

**HUBUNGAN *PET ATTACHMENT* DENGAN *HAPPINESS* PADA
KOMUNITAS PECINTA KUCING DI KOTA MALANG**

SKRIPSI



oleh

Camalia Naura Amani

200401110150

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

LEMBAR JUDUL

**HUBUNGAN *PET ATTACHMENT* DENGAN *HAPPINESS* PADA
KOMUNITAS PECINTA KUCING DI KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

oleh

Camalia Naura Amani

NIM : 200401110150

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

HUBUNGAN *PET ATTACHMENT* DENGAN *HAPPINESS* PADA KOMUNITAS PECINTA KUCING DI KOTA MALANG

SKRIPSI

Oleh

Camalia Naura Amani

NIM. 200401110150

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Dosen Pembimbing 1 Dr. Retno Mangestuti, M.Si. NIP. 197502202003122004		21 Mei 2024
Dosen Pembimbing 2 Umdatul Khoirot, M.Psi. NIP. 199005012019032017		20 Mei 2024

Malang, 21 Mei 2024

Mengetahui

Ketua Program Studi

Yusuf Kholil Agung, M. A.



NIP. 198010202015031002

HALAMAN PENGESAHAN
HUBUNGAN *PET ATTACHMENT* DENGAN *HAPPINESS*
PADA KOMUNITAS PECINTA KUCING DI KOTA MALANG

SKRIPSI

Oleh

Camalia Naura Amani

NIM. 200401110150

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji Skripsi dalam Majelis Sidang
Skripsi Pada tanggal

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Sekretaris Penguji Umdatul Khoirot, M.Psi. NIP. 199005012019032017		28 Juni 2024
Ketua Penguji Dr. Retno Mangestuti, M.Si. NIP. 197502202003122004		27 Juni 2024
Penguji Utama Dr. Zainal Habib, M.Hum. NIP. 197609172006041002		1 Juli 2024

Dinyatakan oleh,

Prof. Dr. Sifa Hidayah, M.Si.
2611282002122001

NOTA DINAS 1

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Malauna Malik Ibrahim
Malang

Assalamua'alaikum wr:wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul :

HUBUNGAN *PET ATTACHMENT* DENGAN *HAPPINESS* PADA KOMUNITAS PECINTA KUCING DI KOTA MALANG

Yang ditulis oleh :

Nama : Camalia Naura Amani
NIM : 200401110150
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu'alaikum wr:wb

Malang, 21 Mei 2024

Dosen Pembimbing 1,



Dr. Remo Mangestuti, M.Si.

NOTA DINAS 2

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamua 'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul :

HUBUNGAN *PET ATTACHMENT* DENGAN *HAPPINESS* PADA KOMUNITAS PECINTA KUCING DI KOTA MALANG

Yang ditulis oleh :

Nama : Camalia Naura Amani
NIM : 200401110150
Program : SI Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Malang, 10 Mei 2024

Dosen Pembimbing 2,



Umdatul Khoirot, M.Psi.

LEMBAR PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Camalia Naura Amani

NIM : 200401110150

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **HUBUNGAN PET ATTACHMENT DENGAN HAPPINESS PADA KOMUNITAS PECINTA KUCING DI KOTA MALANG**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 21 Mei, 2024

Penulis



Camalia Naura Amani

200401110150

MOTTO

وَيُسْتَحَبُّ إِكْرَامُهُ وَيَجِبُ عَلَى مَالِكِهِ إِطْعَامُهُ إِنْ لَمْ يَسْتَغْنِ بِخَشَاشِ الْأَرْضِ

"Dianjurkan memuliakan (merawat dengan sungguh) kucing. Dan wajib bagi pemiliknya memberikan makan kepadanya jikalau kucing itu tidak bisa mencari makan sendiri."

(Ibnu Hajar al-Haitami, Al-Fatawa al-Fiqhiyyah al-Kubra, [Al-Maktabah al-Islamiyah], juz 4, hlm. 240)

“ Jika Allah saja mengampunimu padahal dia yang paling berhak untuk menghukum mu, lantas mengapa engkau menghukum dirimu sendiri padahal itu bukan hak mu ? ”

(Habib Husein Ja'far)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahrabbi'l'alamin Tiada kata yang mampu diucapkan selain ucapan syukur kepada Allah SWT berkat limpahan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Teruntuk Papa Roeslan dan Mama Yuyun.

Teruntuk Kakak Carolina dan Caterina.

Terima kasih atas segala doa dan support yang telah diberikan.

Teruntuk *Partner in Crime* Muhammad Rafi Awlia

Terima kasih untuk menemani Peneliti dalam suka maupun duka

Teruntuk kucing saya molly, nancy, gendis, dan 30 kucing lainnya yang tidak dapat disebutkan

Terimakasih telah menjadi inspirasi untuk penulisan skripsi ini

Tanpa bantuan doa dan *support* dari pihak tersebut peneliti tidak mungkin dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur peneliti selalu panjatkan pada Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan hidayah-Nya. Atas rahmat dan hidayah yang telah diberikan, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, lancar, dan cukup tepat waktu. Shalawat serta salam selalu peneliti sanjungkan pada panutan kita yaitu Nabi Muhammad SAW. Berkat beliau kita dapat menemui zaman yang terang benderang. Pada penyusunan skripsi ini ditujukan untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi pada UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti mengucapkan terima kasih pada pihak-pihak yang telah membantu, menemani, serta mendukung dalam proses penyelesaian skripsi ini. Pihak tersebut diantaranya:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Ibu Prof. Dr. Rifa Hidayah, M. Si. selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Dr. Retno Mangestuti, M.Si. selaku dosen pembimbing I (satu) atas arahan, masukan, dan dukungan yang diperoleh peneliti selama proses penyelesaian skripsi.
4. Ibu Umdatul Khoirot, M.Psi. selaku dosen pembimbing II (dua) atas arahan, masukan, dan dukungan yang diberikan selama proses penyelesaian skripsi
5. Dewan penguji yang telah memberikan saran dan kritik untuk kelengkapan skripsi ini
6. Bapak Muchamad Adam Basori, M.A, Tesol., selaku dosen wali yang telah memberikan masukan, dukungan, dan motivasi selama peneliti menempuh Pendidikan pada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
7. Para Anggota Komunitas *Hopeless Animal Lovers* (HAL) Malang yang telah membantu peneliti untuk mengisi data yang dibutuhkan dalam skripsi ini.

8. *My Role Model*, Papa Roeslan M. Soetedjo. Beliau memang tidak begitu dekat dengan peneliti. Namun, beliau memiliki harapan besar bagi putri kecilnya hingga beliau mendidik, memberikan semangat, dan motivasi tiada henti hingga peneliti mampu menyelesaikan studi sarjana.
9. *My Wonder Woman*, Mama Yuyun. Terima kasih sebesar-besarnya peneliti berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat, dan doa yang diberikan selama ini. Terima kasih atas nasihat yang selalu diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan, terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi peneliti yang keras kepala dan susah diatur. Mama menjadi penguat dan pengingat paling hebat. Terima kasih sudah menjadi tempat untuk pulang, Ma.
10. *My best partner in life*, Muhammad Rafi Awlia. Terima kasih atas dukungan, semangat, serta telah menjadi tempat berkeluh kesah, selalu ada dalam suka maupun duka selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah memberikan banyak pelajaran hidup bagi peneliti, tanpamu mungkin peneliti tidak bisa sampai di titik saat ini.
11. *My guardian angels*, Carolina & Caterina. Terima kasih sudah ikut serta dalam proses peneliti menempuh pendidikan selama ini, terima kasih atas semangat, doa, dan cinta yang selalu diberikan kepada peneliti.
12. Sahabat-sahabat peneliti sejak SMA, yaitu Nelsya, Tiffani, Ayus, dan Handiv yang selalu memberikan semangat kepada peneliti.
13. Sahabat peneliti di bangku perkuliahan yang selalu kebersamai dalam empat tahun ini, yaitu Ines, Dita, Ajeng, Sephia, Bila, Ucik yang banyak membantu peneliti dalam mengerjakan skripsi dan tak pernah henti saling menyemangati.
14. Sahabat peneliti di semester akhir yang selalu memberikan waktu luang untuk pergi bersama peneliti yaitu, Nur, Putri, Ghasela, dan Yuni terima kasih telah memberikan semangat kepada peneliti.
15. Terakhir, untuk diri saya sendiri, Camalia Naura Amani atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Terima kasih kepada diri saya sendiri

yang sudah kuat melewati lika liku kehidupan hingga sekarang, pada hati yang masih tetap tegar dan Ikhlas menjalani semuanya. Terima kasih pada raga dan jiwa yang masih tetap kuat dan waras hingga sekarang. Saya bangga pada diri saya sendiri! Mari bekerjasama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari dan menjadi orang yang bermanfaat bagi seluruh manusia.

Tiada kata yang dapat peneliti ucapkan selain ucapan terima kasih sebesarnya pada pihak yang telah membantu serta mendukung selama proses penyelesaian skripsi yang berjudul “HUBUNGAN *PET ATTACHMENT* DENGAN *HAPPINESS* PADA KOMUNITAS PECINTA KUCING DI KOTA MALANG” Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan perlu beberapa saran dari berbagai pihak. Peneliti mengharapkan saran dan masukan agar skripsi ini dapat sesuai standar dalam memperoleh gelar sarjana di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti juga berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk pengembangan keilmuan psikologi ke depan bagi universitas dan pembaca. Wassalamu’alaikum Wa Rahmatullahi Wabarakaatuh.

Malang, 2024

Peneliti

Camalia Naura Amani

NIM. 200401110150

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS 1	iv
NOTA DINAS 2	v
LEMBAR PERNYATAAN	vi
MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II	13
KAJIAN TEORI	13
A. <i>Happiness</i> (Kebahagiaan)	13

1.	Pengertian <i>Happiness</i> (Kebahagiaan).....	13
2.	Faktor-Faktor <i>Happiness</i> (Kebahagiaan)	14
3.	Aspek-Aspek <i>Happiness</i> (Kebahagiaan).....	18
B.	<i>Pet Attachment</i>	20
1.	Pengertian <i>Pet Attachment</i>	20
2.	Faktor-Faktor <i>Pet Attachment</i>	21
3.	Aspek-Aspek <i>Pet Attachment</i>	23
C.	Hubungan <i>Pet Attachment</i> Terhadap <i>Happiness</i> (Kebahagiaan)	24
D.	Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III		28
METODE PENELITIAN		28
A.	Jenis dan Desain Penelitian.....	28
B.	Identifikasi Variabel Penelitian	28
C.	Definisi Operasional.....	29
D.	Populasi dan Sampel	30
E.	Teknik Pengumpulan Data	30
F.	Skala Pengukuran dan Instrumen Penelitian.....	31
G.	Teknik Analisis Data	35
BAB IV		42
HASIL DAN PEMBAHASAN		42
A.	Pelaksanaan Penelitian	42
1.	Gambaran Objek Penelitian.....	42
2.	Waktu dan Tempat Penelitian	43
3.	Hambatan Penelitian.....	43
B.	Hasil	44

1. Uji Validitas	44
2. Uji Reliabilitas.....	46
3. Analisis Deskriptif.....	47
4. Kategorisasi Data	48
5. Uji Normalitas	49
6. Uji Linearitas	50
7. Uji Korelasi Product Moment	51
8. Uji Tambahan	52
C. Pembahasan.....	56
1. Tingkat <i>Pet Attachment</i> pada Anggota Komunitas Pecinta Kucing <i>Hopeless Animal Lovers (HAL)</i> di Kota Malang	56
2. Tingkat Kebahagiaan pada Anggota Komunitas Pecinta Kucing <i>Hopeless Animal Lovers (HAL)</i> di Kota Malang	59
3. Hubungan antara <i>Pet Attachment</i> dengan Happiness pada pada Anggota Komunitas Pecinta Kucing <i>Hopeless Animal Lovers (HAL)</i> di Kota Malang.....	62
BAB V.....	65
PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor Skala Likert.....	32
Tabel 3.2 Blueprint Skala Pet Attachment	33
Tabel 3.3 Blueprint Skala Happiness	35
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Tanggapan Ahli	37
Tabel 3.5 Interpretasi Reliabilitas	39
Tabel 3.6 Norma Kategorisasi.....	39
Tabel 3.7 Interpretasi Koefisien Korelasi.....	41
Tabel 4.1 Item Valid Skala Pet Attachment.....	44
Tabel 4.2 Item Valid Skala Happiness.....	45
Tabel 4.3 Item Reliabel pada Skala Pet Attachment	46
Tabel 4.4 Item Reliabel pada Skala Happiness	47
Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Deskriptif	47
Tabel 4.6 Tingkatan Pet Attachment pada Anggota Komunitas.....	48
Tabel 4.7 Tingkatan Pet Attachment pada Anggota Komunitas.....	49
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Data	49
Tabel 4.9 Hasil Uji Linieritas Data	50
Tabel 4.10 Hasil Uji Korelasi Product Moment.....	51
Tabel 4.11 Perbedaan Gender pada Pet Attachment	52
Tabel 4.12 Perbedaan Gender pada Pet Attachment	52
Tabel 4.13 Perbedaan Usia pada Pet Attachment.....	53
Tabel 4.14 Perbedaan Usia pada Pet Attachment.....	53
Tabel 4.15 Aspek Dominan pada Pet Attachment.....	54
Tabel 4.16 Aspek Dominan pada Happiness.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Skala Penelitian	74
Lampiran 2 : Hasil Penelitian.....	76
Lampiran 3 : Hasil Perhitungan CVR	80
Lampiran 4 : Hasil Uji Validitas	82
Lampiran 5 : Hasil Uji Reliabilitas	83
Lampiran 6 : Uji Analisis Deskriptif.....	86
Lampiran 7 : Uji Normalitas	86
Lampiran 8 : Uji Linieritas.....	87
Lampiran 9 : Uji Korelasi Product Moment	87
Lampiran 10 : Uji Tambahan	87

ABSTRAK

Camalia Naura Amani, 200401110150, Hubungan *Pet Attachment* Dengan *Happiness* Pada Komunitas Pecinta Kucing Di Kota Malang, 2024.

Pembimbing : Dr. Retno Mangestuti, M.Si.

: Umdatul Khoirot, M.Psi.

Kata Kunci: *Pet Attachment*, Kebahagiaan, Komunitas

Memelihara hewan peliharaan, khususnya kucing bukan hanya dijadikan aktivitas pengisi waktu luang saja tetapi aktivitas ini juga dapat memberikan efek positif pada kebahagiaan manusia. Hal tersebut dikarenakan hewan peliharaan dapat dijadikan sumber cinta, penerimaan, dan dukungan sosial bagi pemiliknya. Kasih sayang yang diberikan oleh si pemilik kepada hewan peliharaan akan memunculkan sebuah ikatan emosional yang disebut dengan *pet attachment*. Urgensi penelitian ini dapat menjadi salah satu tolak ukur untuk individu dapat memperoleh kebahagiaan berdasar dari hewan peliharaan yang dimiliki. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara *pet attachment* dengan *happiness* pada komunitas pecinta kucing Kota Malang diharapkan dapat memberikan manfaat berupa memberikan sumber informasi dan pemahaman baru bagi masyarakat yang memiliki hewan peliharaan khususnya hewan kucing. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 180 orang. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian berupa dua skala yaitu skala *pet attachment* dan skala kebahagiaan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara *pet attachment* dengan *happiness* pada komunitas pecinta kucing Kota Malang dengan nilai signifikan (sig.) sebesar 0,000 ($< 0,05$). Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan anggota komunitas *pet attachment* berada pada kategori sedang dengan presentase 88,3% dan *happiness* menunjukkan kategori tinggi dengan presentase 95%.

ABSTRACT

Camalia Naura Amani, 20401110150, *The Relationship between Pet Attachments and Happiness in the Cat Lover Community in Malang City, 2024.*

Advisors : Dr. Retno Mangestuti, M.Si.

: Umdatul Khoirot, M.Psi.

Keywords: *Pet Attachment, Happiness, Community*

Taking care of pet, especially cats, is not only made as a leisure activity but also an activity that can give many benefits or positive effects to the human happiness. This is because pet can be source of love, acceptance, and social support for the owners. The affection that the owner gave to the pet can create emotional bond that is so called Pet Attachment. The urgency of this research can be one of the benchmarks for individuals to obtain happiness based on the pets they own. The aim of this research is to determine the relationship between pet attachment and happiness in the cat lover community in Malang City. It is hoped that this can provide benefits in the form of providing a new source of information and understanding for people who have pets, especially cats. Thus, the purpose of this research was to find out determine the relationship between pet attachment and happiness in the cat lover community in Malang City. This research used a quantitative descriptive approach. The total sample of this research was 180 people. The research data was obtained through two scales research instrument; they were Pet Attachment scale and happiness scale. The results of the research show that there is a relationship between pet attachment and happiness in the cat lover community in Malang City with a significant value (sig.) of 0.000 (< 0.05). Based on the results of data analysis, members of the pet attachment community are in the medium category with a percentage of 88.3% and happiness shows a high category with a percentage of 95%.

تجريدي

كاماليا ناورا أماني ، 20401110150 عاما ، العلاقة بين مرفقات الأليفة والسعادة في مجتمع محبي الققط في مدينة مالانج ، 2024 .

بميمبينيغ : الدكتورة ريتنو مانجستوتي ، الماجستير

عمدة الخيرات، الماجستير

الكلمات المفتاحية: تعلق الأليفة ، السعادة ، المجتمع

إن تربية الحيوانات الأليفة، وخاصة الققط، ليست مجرد نشاط ملء وقت فراغك فحسب، بل يمكن أن يكون لهذا النشاط أيضاً تأثير إيجابي على سعادة الإنسان. وذلك لأن الحيوانات الأليفة يمكن أن تكون مصدراً للحب والقبول والدعم الاجتماعي لأصحابها. الحب الذي يمنحه المالك للحيوان الأليف سيؤدي إلى رابطة عاطفية تسمى الارتباط بالحيوانات الأليفة. يمكن أن تكون الحاجة الملحة لهذا البحث أحد المعايير التي يمكن للأفراد الحصول على السعادة بناءً على الحيوانات الأليفة التي يمتلكونها. الهدف من هذا البحث هو تحديد العلاقة بين التعلق بالحيوانات الأليفة والسعادة في مجتمع محبي الققط في مدينة مالانج، ومن المأمول أن يوفر هذا فوائد في شكل توفير مصدر جديد للمعلومات والفهم للأشخاص الذين لديهم حيوانات أليفة. وخاصة الققط. يستخدم هذا البحث المنهج الكمي الوصفي وبلغت العينة في هذه الدراسة 180 شخصا. تم الحصول على بيانات البحث باستخدام أدوات البحث على شكل مقياسين هما مقياس التعلق بالحيوانات الأليفة ومقياس السعادة. أظهرت نتائج البحث أن هناك علاقة بين التعلق بالحيوانات الأليفة والسعادة في مجتمع محبي قدرها 0.000 (>0.05). وبناء على نتائج تحليل البيانات تبين أن أفراد مجتمع التعلق (sig.) الققط في مدينة مالانج بقيمة معنوية بالحيوانات الأليفة هم في الفئة المتوسطة بنسبة 88.3%، وتظهر السعادة في الفئة المرتفعة بنسبة 95%.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Emosi dan sensasi melekat pada spesies manusia. Segala jenis perasaan dan emosi mempengaruhi keberadaan manusia. Tanpa emosi, sulit bagi manusia untuk mengapresiasi kehidupan secara maksimal. Emosi itulah yang menjadikan kita manusia (Safaria, 2009). Emosi adalah ekspresi emosi manusia. Eksistensi manusia sangat dipengaruhi oleh emosi. Kehidupan manusia diwarnai oleh emosi. Mengenai dampak yang ditimbulkannya, emosi dapat dibagi menjadi dua kategori. Ada dua jenis emosi: baik dan negatif. Siapapun bisa mengalami dua perasaan ini. Emosi positif merupakan kebalikan dari emosi negatif dan ditandai dengan perasaan takut, sedih, murka, benci, dan emosi tidak menyenangkan lainnya (Seligman, 2005). Kebahagiaan adalah salah satu jenis perasaan baik. Orang-orang terkena dampak positif dari kebahagiaan.

Tidak diragukan lagi, setiap orang mendambakan hal yang sama dalam hidup. Salah satu tujuan tersebut adalah menjadi bahagia. Menurut Puspitorini (2012), kebahagiaan adalah keadaan kepuasan dan kegembiraan mental dan fisik yang penting untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk beroperasi sebagai diri. Orang yang bahagia merasa puas dalam hidupnya dan berharga bagi orang lain serta dirinya sendiri. Menurut Grimaldy dkk. (2017), kebahagiaan merupakan cerminan perasaan baik, puas dengan hidup, dan terpenuhinya seluruh kebutuhan esensial. Kebahagiaan merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya berdasarkan perasaan yang dialaminya, terutama perasaan menyenangkan, dan orang tersebut merasa puas dengan perasaan tersebut. Istilah bahagia digambarkan sebagai keadaan atau rasa gembira dan tenteram, serta terbebas dari segala sesuatu yang menyusahkan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kata lain yang mencirikan kebahagiaan adalah kesenangan, ketenangan batin dan

lahiriah, nasib baik, serta kesehatan jasmani dan rohani yang prima. Ketika kegembiraan digunakan sebagai kata sifat, keberuntungan dapat dipahami sebagai beruntung (Abu Bakar MS, 2018)

Menurut Laporan Kebahagiaan Dunia, Indonesia berada di peringkat 84 dari seluruh negara di dunia dalam hal kebahagiaan. Meski begitu, peringkat Indonesia masih jauh di bawah peringkat beberapa negara tetangga, antara lain Singapura (peringkat 25), Malaysia (peringkat 55), dan Filipina (peringkat 76). Lebih dari 150 negara di seluruh dunia menyediakan data survei global untuk studi Jaringan Solusi Pembangunan Berkelanjutan PBB ini. Penilaian rata-rata kehidupan selama tiga tahun sebelumnya dalam hal ini dari tahun 2020 hingga 2022 digunakan untuk menentukan tingkat kebahagiaan suatu bangsa (Azwar, 2023). Laporan statistik Indeks Kebahagiaan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 yang mengungkapkan bahwa sebagian wilayah Pulau Jawa memiliki tingkat kebahagiaan yang rendah, mendukung hal tersebut. Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, DKI Jakarta, Banten, dan DI Yogyakarta memiliki tingkat kebahagiaan yang rendah, berdasarkan analisis data BPS dari Publikasi Indeks Kebahagiaan 2021 (Damayanti, 2022).

Berbagai penelitian dilakukan untuk menguji hubungan kebahagiaan. Temuan penelitian Hapsari & Sholichah (2022) tentang dampak kualitas persahabatan dan harga diri terhadap kebahagiaan siswa mengungkapkan informasi tentang siswa yang tingkat kebahagiaannya rendah sehingga mempengaruhi perilakunya, membuat mereka kurang fokus, dan membuat mereka kehilangan minat. dalam apa yang mereka lakukan. Masalah kecil seperti ketidakbahagiaan pada awalnya akan muncul, sehingga menimbulkan masalah yang lebih serius yang mempengaruhi psikologi mereka. Gambaran ketidakbahagiaan adalah merasa murung, tidak dapat menerima kekurangan dalam hidupnya, mudah menyerah saat terjadi kegagalan, sulit menahan emosi, tidak mampu berkonsentrasi dengan baik, adanya pertengkaran, sulitnya beradaptasi, dan kurangnya rasa peduli dengan teman yang kesulitan, individu akan merasa

bahagia apabila memiliki hubungan sosial yang baik dan kemampuan mengontrol emosi dengan tepat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andadari (2023) diperoleh hasil analisis data serta pembahasan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan kebahagiaan pada mahasiswa dalam komunitas berbagi nasi di Kota Semarang. Kebahagiaan muncul salah satu caranya dengan dukungan sosial dengan melakukan kegiatan-kegiatan baik di dalam maupun di luar komunitas antar sesama anggota, memberikan *emotional support* seperti saling percaya dan simpati antar anggota, menghargai dan mengapresiasi hasil kerja anggota pada saat melakukan aksi.

Penelitian-penelitian terdahulu telah mengungkapkan bahwa salah satu hal yang paling dicari-cari manusia di lingkungan adalah “kebahagiaan” (Septian et al., 2020). Kebahagiaan adalah sumber fundamental motivasi manusia. Setiap manusia di dunia ini mempunyai pengaruh terhadap pencapaian kebahagiaan. Hanya manusia yang mampu memahami perbedaan hakikat kebahagiaan (Jusmiati, 2017). Definisi bahagia pada setiap orang berbeda-beda dan dipengaruhi oleh banyak keadaan. Seligman (dalam Ardiansyah, 2014) menegaskan bahwa dua faktor internal, yaitu kepuasan terhadap masa lalu dan optimisme terhadap masa depan, mempengaruhi tingkat kebahagiaan setiap orang. Sebaliknya, keadaan eksternal seseorang mungkin memengaruhi tingkat kebahagiaannya. Elemen eksternal tersebut meliputi harta, status pernikahan, kehidupan sosial, umur, kesejahteraan, pembalajaran, iklim, ras, jenis kelamin, dan agama. Maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian terdahulu bahwasanya kebahagiaan merupakan hal yang sangat dicari oleh manusia, dengan kontribusi dari berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal seperti harga diri dan kualitas persahabatan, serta faktor eksternal seperti dukungan sosial, uang, status pernikahan, dan kesehatan, semuanya berperan dalam membentuk tingkat kebahagiaan seseorang. Penemuan ini konsisten dengan pandangan bahwa kebahagiaan

adalah konsep subjektif yang dipengaruhi oleh berbagai variabel yang berbeda bagi setiap individu.

Kebahagiaan hanya diraih melalui lebih banyak hal perlakuan positif daripada dengan negatif setiap individu (Septian et al., 2020). Aspek kegiatan positif dapat timbul pada individu dipengaruhi adanya: “(a) *Positive Emotion* (emosi positif) dapat tercapai melalui dua sumber yakni kenikmatan dan kesenangan, (b) *Engagement* (kelekatan) sebuah kondisi jiwa yang hanyut menyatu dalam sebuah aktivitas., (c) *Positive Relationship* (relasi yang positif) mampu membangun relasi yang baik berdampak positif pada tingkat kebahagiaannya, (d) *Meaning* (hidup yang bermakna) dan (e) *Accomplishment* (pencapaian/prestasi)”. Menurut Seligman, mengembangkan hubungan bahagia dengan orang lain, terlibat penuh, menemukan tujuan hidup, memiliki optimisme realistis, dan mampu melupakan pengalaman buruk merupakan komponen penting dari kebahagiaan sejati. Lingkungan, keadaan, dan kepribadian seseorang semuanya berdampak pada bagaimana dan di mana mereka bisa menemukan kebahagiaan. Namun, kebahagiaan juga muncul antara manusia dan hewan lain selain antar individu (Impisari, 2017).

Penelitian ini akan mengambil subjek dari komunitas pecinta kucing di Kota Malang. Alasan pemilihan hewan peliharaan kucing sebagai objek penelitian dibandingkan hewan lainnya karena berdasarkan survei pada *World Society for the Protection of Animal* (WSPA), Di Indonesia, jumlah pemilik hewan peliharaan meningkat secara signifikan. Sensus tahun 2007 memperkirakan ada 15 juta kucing di seluruh dunia. Selama sekitar lima tahun, populasi hewan peliharaan telah meningkat; jumlah kucing telah meningkat sebesar 66%, menjadikannya negara kedua dari 58 negara (Tanuwijaya, 2018).

Namun di dunia modern, semua kejahatan termasuk kejahatan terhadap hewan meningkat seiring berjalannya waktu. Menurut data yang dikumpulkan oleh Asia For Animal Coalition antara bulan Juli 2020 dan Agustus 2021, Indonesia memimpin dunia dalam hal jumlah konten

kekejaman terhadap hewan yang diunggah ke media sosial, dengan Amerika Serikat dan Australia berada di urutan kedua dan ketiga. Menurut Asian For Animal Coalition, isu kekejaman terhadap hewan yang diposting di media sosial tersebar luas; Faktanya, dari 5.480 film yang dikumpulkan, 1.626 video penyiksaan berasal dari Indonesia dan telah ditonton sebanyak 5.347.809.262 kali. Orang-orang yang mengunggah makhluk-makhluk ini memperoleh banyak uang meskipun mereka mengalami kerugian dan pelecehan. Kurangnya kesadaran masyarakat akan keuntungan memiliki hewan peliharaan, sehingga mereka menganggap hewan seperti kucing sebagai hewan pengganggu yang berbahaya, menjadi salah satu penyebab meningkatnya jumlah pelecehan terhadap hewan peliharaan yang dilakukan oleh organisasi sosial (Erliza & Atmasari, 2022).

Sebenarnya hubungan antara manusia dan kucing sudah terjalin sejak lama. Catatan menunjukkan bahwa manusia dan kucing telah saling kenal sejak zaman Mesir Kuno (Hafizhah & Hamdan, 2021). Dari segi interaksi antara manusia dan kucing, tidak bisa dipungkiri bahwa banyak orang terutama masyarakat Indonesia yang sering memelihara kucing. Penyebab utamanya, sedikit banyak, adalah dampak dari Islam, yang merupakan agama yang dianut oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Umat Islam di seluruh dunia sangat menjunjung tinggi kucing dan menganggapnya sebagai salah satu hewan kesayangan Nabi Muhammad SAW. Selain itu, kucing merupakan makhluk yang jinak, penurut, menawan, menggemaskan, bersih, dan tidak ada kotoran di dalamnya, menjadi alasan lain mengapa kucing banyak dipelihara di Indonesia (Akbar, 2021).

Menurut hasil wawancara kepada dua orang anggota komunitas yang bergabung dalam komunitas pecinta kucing di Kota Malang, subjek pertama mengatakan bahwasanya kehadiran kucing di hidupnya menimbulkan pengaruh yang besar yakni pengaruh dalam hal positif yaitu meningkatkan *mood*, menghilangkan stress, dan subjek sendiri yang mengutarakan bahwa setiap berada di dekat kucing energi negatif menjadi terserap atau hilang, dapat dicontohkan ketika ingin meluapkan emosi

namun adanya kehadiran kucing merasa emosi yang diawal meluap seketika perlahan hilang karena melihat tingkah lucu yang diberikan oleh kucing kepadanya. Terlebih lagi subjek sudah menganggap kucing seperti halnya anak sendiri, karena subjek menghabiskan hidupnya sendirian tanpa ditemani oleh orang lain. Sedangkan subjek kedua juga mengatakan hal yang sama bahwa memelihara kucing memberikan pengaruh positif dalam hidupnya, subjek kedua mengutarakan bahwa setiap hari selalu ada saja tingkah laku yang ditunjukkan oleh kucing membuat ada hiburan baru dan meningkatkan *mood* dalam sehari-hari, hal ini menjadikan kegiatan menjadi lebih produktif. Meskipun pengeluaran untuk memelihara kucing cukup banyak namun hal tersebut tidak menjadikan beban untuk subjek terlebih disaat subjek merawat kucing dengan penuh kasih sayang subjek merasa rejeki itu selalu ada saja yang datang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwasanya dari hasil wawancara dari kedua subjek mengatakan bahwa adanya keterikatan antara *pet attachment* dengan *happiness*.

Keintiman antara manusia dan hewan peliharaannya juga mendorong terciptanya platform atau tempat pertemuan bagi pemilik hewan peliharaan di Twitter, di mana akun autobase *@yourpetsfess* berfungsi sebagai hub bagi pemilik hewan peliharaan. Banyak orang menggunakan Twitter, platform media sosial yang banyak digunakan, termasuk di Indonesia. Seperti yang tertera pada postingan Wulandari (2023), *@yourpetsfess* merupakan salah satu akun Twitter pemilik hewan peliharaan ternama di Indonesia. Dengan lebih dari 76.000 pengikut, akun ini berfungsi sebagai platform bagi pemilik hewan peliharaan untuk bertukar cerita, informasi, dan pengalaman. Follower juga dapat menggunakan sistem bot untuk mengirimkan pesan langsung ke akun autobase, yang kemudian akan menampilkan informasi secara anonim di halaman akun *@yourpetsfess*. Peneliti menemukan lebih banyak perbincangan mengenai kucing peliharaan di akun Twitter *@yourpetsfess* yang merupakan autobase pemilik hewan peliharaan pada umumnya. Meski demikian, akun tersebut menemukan cuitan lain dari pemilik kucing yang

mengungkapkan ketakutan dan kekhawatirannya memelihara kucing karena berbagai kebiasaan kucing, seperti: sembarangan membuang sampah, merusak dan merusak barang-barang di sekitarnya, serta hewan yang terus-menerus sakit. seperti infeksi, jamur, dan diare, serta kehilangan kucing kesayangan. Masalah-masalah tersebut berpotensi menimbulkan stres berkepanjangan yang dapat mempengaruhi kestabilan emosi jika tidak ditangani dengan tepat.

Individu yang menyukai atau memiliki hewan peliharaan sering kali memberikan kasih sayang yang serupa dengan kasih sayang sesama individu. Kasih sayang kepada hewan peliharaan mulai dari memberikan makanan, vitamin, pengobatan, serta perawatan lainnya demi kesehatan hewan peliharaannya (Mukaromah, 2023). Hubungan kelekatan antara manusia dengan hewan peliharaan atau disebut dengan *Pet attachment* didasari langsung dari teori *attachment* (kelekatan) Bowlby pada manusia. Bowlby (1969) mengartikan *attachment* sebagai bentuk kelekatan atau ikatan emosional yang berlangsung antara individu dengan figur kelekatanannya. Figur kelekatan ini bisa berupa individu dengan individu lainnya ataupun figur lain contohnya seperti hewan peliharaan (dalam Erliza & Atmasari, 2022). Menurut Noonan dan Voith (Nigel P. Field, et al. 2009), hubungan keterikatan antar spesies dapat dibentuk dengan menawarkan rasa aman dan perlindungan atau hubungan keterikatan timbal balik yang baik. Temuan ini memperkuat gagasan ini. Hal ini analog dengan hubungan yang terjalin antar manusia. Menurut Karen (dalam Erliza & Atmasari, 2022), teori keterikatan yang didefinisikan sebagai kebutuhan untuk menjaga keamanan atau mendapatkan perlindungan juga dapat menjelaskan keterikatan pada hewan peliharaan. Hal ini menunjukkan bahwa anjing dan pemiliknya memiliki hubungan emosional.

Johnson (dalam Nugrahaeni, 2016) menggambarkan pet attachment sebagai ikatan emosional dan hubungan antara anggota keluarga dengan hewan peliharaannya sendiri. Ketika rasa saling percaya berkembang, hubungan tersebut berbentuk kemitraan timbal balik yang menawarkan

perhatian timbal balik. Fitriana (dalam Erliza & Atmasari, 2022) menekankan bahwa manusia dan hewan peliharaan mempunyai hubungan timbal balik dimana manusia memberikan kasih sayang dan perhatian pada hewan peliharaannya sedangkan hewan memberikan penghiburan, kasih sayang, dan dukungan. Hewan peliharaan mulai ditetapkan sebagai hewan terapi yang dapat menimbulkan rasa tenang karena adanya hubungan timbal balik yang saling menguntungkan ini, yang menunjukkan bahwa merawat hewan bukan sekedar cara untuk mengisi waktu tetapi juga cara untuk memberi manfaat bagi manusia dalam banyak hal yang mampu memberikan rasa tenang dan kebahagiaan pada pemiliknya saat dibutuhkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Soetjipto (2021) dengan judul “Pengaruh *Pet Attachment* Terhadap *Loneliness* Pada Remaja di Masa Pandemic Covid 19”. Berdasarkan temuan tersebut, selama epidemi Covid-19, keterikatan dengan hewan peliharaan mempunyai dampak besar dan merugikan terhadap kesepian pada remaja ($\beta = -.379$; $p < 0.05$). Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat koneksi seseorang dengan hewan peliharaan berkorelasi positif dengan tingkat kesepiannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nindya (2023) penelitian bertajuk “Dampak Kesepian terhadap Kebahagiaan dengan Keterikatan pada Hewan Peliharaan sebagai Variabel Mediasi pada Masa Dewasa Madya di Kabupaten Gresik” menunjukkan bahwa masa dewasa madya di Kabupaten Gresik mengalami pengaruh negatif yang cukup besar dari kesepian terhadap hewan peliharaan, yang dimediasi oleh keterikatan terhadap hewan peliharaan. Temuan ini menunjukkan bahwa keterikatan seseorang pada hewan peliharaan dapat mengurangi perasaan kesepiannya secara signifikan. Seseorang akan mengalami lebih sedikit rasa kesepian jika mereka semakin mengabdikan pada hewan peliharaannya.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Okiana (2021) dengan judul “Korelasi Antara Kelekatan Pada Hewan Peliharaan Dan Gaya Hidup Sehat Pemeliharaan Kucing Dengan Kesejahteraan Psikologis Selama *Pandemic Covid-19*” Temuan menunjukkan bahwa $p < 0,001$. Hal ini menandakan

bahwa gaya hidup sehat dan kontak dengan hewan peliharaan berdampak besar terhadap kesehatan mental. Kontribusi efektif penelitian ini sebesar 42%, dan sisanya sebesar 58% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam penelitian. Penelitian pendukung diperoleh dari penelitian Menurut Ambrosi dkk. (2019), memiliki hewan peliharaan terbukti secara signifikan mengurangi stres, kecemasan, kesedihan, ketakutan, dan kesepian pada manusia, itulah sebabnya memiliki hewan peliharaan dapat membuat orang lebih bahagia. Selain itu, Setianingrum (2012) membahas keuntungan memiliki hewan peliharaan, termasuk kemampuan untuk mengurangi stres dengan menjadikan mereka sebagai teman bermain dan kesempatan untuk berinteraksi secara sosial dengan dunia luar dan orang-orang baru melalui aktivitas seperti berjalan-jalan atau mengasuh hewan peliharaan.

Seseorang yang memiliki *happiness* akan lebih fleksibel dan memiliki kemampuan beradaptasi yang baik serta cenderung lebih berhasil dalam berbagai bidang yaitu kesehatan dan kepedulian sosial (Eid & Larsen, 2008). Sementara individu yang tidak memiliki *happiness* dalam dirinya, cenderung sulit untuk memiliki kemampuan dalam melakukan penyesuaian diri secara personal maupun sosial yang dapat menyebabkan *loneliness* pada dirinya (Van Tilburg et al., 2021). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *happiness* individu adalah kehidupan sosial. Seseorang yang memiliki *happiness* menghabiskan paling sedikit waktu sendirian dan paling banyak bersosialisasi. Namun, tidak semua orang memiliki kemampuan bersosialisasi dengan baik. Individu yang memiliki kemampuan bersosialisasi, beradaptasi, dan keterampilan interpersonal yang buruk adalah penyebab utama dari *loneliness* (Hou et al., 2018). Memiliki hewan peliharaan di masa sekarang dapat dijadikan peran penting untuk memenuhi kebutuhan individu untuk *happiness* (Tribudiman et al., 2021). Secara khusus, individu yang tidak memiliki *attachment to pet* mengalami masalah interpersonal dan merasakan *loneliness* dalam hidupnya (Stanley et al., 2014). *Attachment to pet* telah terbukti dapat

memberikan manfaat bagi individu baik secara fisiologis maupun psikologis, termasuk menciptakan *happiness* di dalam diri individu (Tang et al., 2013). Singkatnya, loneliness yang dirasakan oleh individu dapat mempengaruhi kondisi *happiness* dalam hidupnya. Untuk melepaskan rasa *loneliness*, individu mulai melekatkan diri pada hewan peliharaan. Penyebab terjadinya *attachment to pet* pada individu adalah adanya perasaan *loneliness* yang muncul karena kehidupan sosial yang tidak sesuai dengan keinginannya (Hou et al., 2018).

Penelitian terkait hubungan antara manusia dengan hewan peliharaan telah banyak dilakukan di Indonesia. Namun, jika dilihat kebahagiaan individu bersifat subjektif dan adanya perbedaan kebahagiaan pada setiap daerah. Maka peneliti merasa penting untuk mengkaji mengenai hubungan antara *pet attachment* dengan kebahagiaan di Kota Malang. Penderitaan hewan tambahan akan terjadi karena tidak dilakukannya penyelidikan ini. Sebanding dengan itu, menonton film edukasi tentang hewan memiliki beberapa keuntungan. Karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat menjaga sumber daya alam dan persepsi mereka terhadap sumber daya tersebut sebagai alat untuk merugikan diri sendiri, aktivisme lingkungan menjadi semakin populer (Erliza & Atmasari, 2022). Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada subjek penelitian dan lokasi penelitian, pada penelitian sebelumnya adalah pemilik hewan peliharaan dari berbagai jenis hewan, sedangkan penelitian ini subjek yang digunakan hanya pemilik hewan kucing saja dan berfokus pada komunitas pecinta kucing. Alasan memilih subjek penelitian tersebut komunitas *Hopeless Animal Lovers* (HAL) merupakan komunitas pecinta kucing paling banyak melakukan kegiatan bersubsidi bagi pecinta kucing dan memiliki banyak peminat untuk bergabung pada komunitas tersebut. Maka tak heran jika pengurus komunitas HAL sering untuk diundang acara pada Exo Pet yang berskala internasional. Pertama kali

komunitas didirikan pada akhir tahun 2017 hingga saat ini. Lokasi berkumpul pertama di Jalan Saxophone, Lowokwaru, Kota Malang. Saat ini anggota dari komunitas berjumlah ratusan anggota dan memiliki 1,554 pengikut pada *Instagram*, sebanyak 658 orang bergabung di grup *Facebook* dan 270 orang bergabung di grup *WhatsApp* (Khotib, 2022).

Sementara itu, komunitas pecinta kucing Kota Malang menjadi sasaran penelitian ini. Peneliti memilih lokasi di Kota Malang karena pesatnya pertumbuhan penduduk kota tersebut dalam beberapa tahun terakhir, sehingga menyebabkan munculnya kawasan-kawasan yang peruntukannya bertentangan dengan RT/RW kota tersebut tahun 2010–2030. Karena kompleksnya permasalahan yang muncul, maka konsep pembangunan berkelanjutan dan pengukuran kesejahteraan yang lebih menyeluruh perlu diterapkan di perkotaan. Penelitian harus terlebih dahulu mengetahui derajat kebahagiaan warga kelurahan, kemudian menentukan bidang kehidupan mana saja yang memerlukan perbaikan guna mencapai indeks kebahagiaan masyarakat kelurahan di Kota Malang yang lebih baik (Nopianti, 2018). Maka dari itu, peneliti ingin melihat bagaimana hubungan *pet attachment* dengan kebahagiaan pada masyarakat komunitas pecinta kucing di Kota Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dirumuskan oleh permasalahan diatas dapat diambil sebuah rumusan masalah yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat *pet attachment* pada komunitas pecinta kucing Kota Malang?
2. Bagaimana tingkat kebahagiaan pada komunitas pecinta kucing Kota Malang?
3. Bagaimana hubungan antara *pet attachment* dengan kebahagiaan pada komunitas pecinta kucing Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat *pet attachment* pada komunitas pecinta kucing Kota Malang.
2. Mengetahui tingkat kebahagiaan pada komunitas pecinta kucing Kota Malang.
3. Mengetahui hubungan antara *pet attachment* dengan kebahagiaan pada komunitas pecinta kucing Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Manfaat dalam penelitian ini yakni memberikan sumbangan ilmiah bagi perkembangan ilmu psikologi yang merujuk pada psikologi sosial dan psikologi klinis. Serta memberikan kontribusi teoritis dalam penelitian psikologis berkaitan dengan hubungan antara manusia dan hewan khususnya mengenai keterkaitan antara *pet attachment* dengan kebahagiaan pada pemilik kucing.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan psikologis atau gambaran bagi mahasiswa mengenai *pet attachment* dan kebahagiaan, serta informasi dan pemahaman baru bagi masyarakat yang memiliki hewan peliharaan khususnya hewan kucing.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian tentunya mengenai hubungan antara *pet attachment* dengan kebahagiaan pada komunitas pecinta kucing maupun masyarakat lain di Kota Malang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Happiness* (Kebahagiaan)

1. Pengertian *Happiness* (Kebahagiaan)

Tujuan kebahagiaan menurut KBBI adalah meningkatkan persepsi diri seseorang. Ini adalah keadaan kepuasan mental atau emosional dan ketenangan keberadaan lahir dan batin (Nur'aeni, 2021). Menurut Martin Seligman (2006), kebahagiaan adalah suatu pengertian yang berhubungan dengan perasaan menyenangkan yang dialami seseorang dan perilaku yang bermanfaat. Definisi kebahagiaan sejati (nyata) yang diberikan oleh Seligman (2006) adalah mereka yang telah mampu mengenali, mengembangkan, dan menerapkan kualitas-kualitas dasar yang mereka miliki dan nikmati dalam semua aspek kehidupan mereka, termasuk pekerjaan, hubungan, permainan, dan kesenangan. pendidikan.

Menurut Carr (2004), kebahagiaan adalah keadaan psikologis positif yang ditentukan oleh rendahnya tingkat emosi negatif, tingginya tingkat emosi positif, dan tingginya tingkat kepuasan sebelumnya. Bagi setiap orang, tanpa memandang usia, lokasi tempat tinggal, kedudukan sosial, atau agama, kebahagiaan merupakan harapan dan cita-cita tertinggi (Ardyansyah, 2014). Menurut Veenhoven (dalam Ardyansyah, 2014), kebahagiaan adalah pengalaman pribadi yang didapat setiap orang dari waktu ke waktu sebagai sarana untuk menggambarkan sentimen atau emosi. Dengan demikian, hanya manusialah yang benar-benar bisa menentukan apakah dirinya bahagia atau tidak dengan kehidupan yang dijalannya.

Ungkapan umum untuk kesenangan atau kepuasan yang berkaitan dengan keamanan, kesejahteraan, atau pencapaian tujuan adalah kebahagiaan. Mencapai tujuan dan berhasil dalam keinginan Anda

adalah kunci kebahagiaan. Namun banyak orang yang salah paham tentang apa itu kebahagiaan karena mereka mengira kemudahan akses terhadap fasilitas atau hidup mewah akan membuat hidup mereka bahagia, padahal kenyataannya tidak demikian. Kebahagiaan, pada kenyataannya, berbeda dengan kesenangan sesaat karena kebahagiaan tidak disertai dengan janji bahwa kesenangan itu tidak akan segera diikuti oleh perasaan hampa atau lepas dari kekhawatiran akan apa yang akan terjadi. Karena cinta dan kasih sayang pada dasarnya terkait dengan kebahagiaan, orang bahkan mungkin berpendapat bahwa kebahagiaan adalah hasil dari memberi dan menerima kasih sayang, yang memberikan kenyamanan, ketenangan, dan kedamaian batin. Konten ini dapat diperoleh dari teman seperti kucing maupun dari orang lain (Erliza & Atmasari, 2022).

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pengertian kebahagiaan menurut kajian adalah pemuasan keinginan dan harapan yang digunakan untuk meningkatkan fungsi diri sehingga menghasilkan ketentraman jasmani, rohani, dan ketentraman hidup. Tingkat kepuasan seseorang merupakan salah satu indikator kebahagiaannya. Seseorang akan lebih bahagia ketika mereka merasa puas dengan hidupnya.

2. Faktor-Faktor *Happiness* (Kebahagiaan)

Menurut Seligman (2005) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebahagiaan yaitu:

a. Kehidupan Sosial

Mereka yang sangat bahagia sangat berbeda dengan orang yang sengsara pada umumnya yaitu mereka yang memiliki kehidupan sosial yang memuaskan. Mayoritas individu yang bahagia bergaul dan jarang menghabiskan waktu sendirian. Mengingat orang-orang yang lebih suka berteman lebih besar kemungkinannya untuk menikah, temuan positif ini

mungkin disebabkan oleh tingginya kemampuan bersosialisasi di antara orang-orang yang bahagia.

b. Jenis Kelamin

Suasana hati dan gender saling berhubungan. pemalas dan perempuan rata-rata memiliki tingkat emosi yang sama, meskipun perempuan mengalami kebahagiaan dan kesedihan yang lebih besar dibandingkan pemalas.

c. Emosi Negatif

Emosi bahagia dan emosi negatif saling berkaitan, yaitu mereka yang banyak merasakan emosi buruk cenderung relatif sedikit merasakan perasaan bahagia, begitu pula sebaliknya. Kenyataannya, bukti tidak mendukung teori bahwa hanya ada hubungan negatif yang lemah antara perasaan negatif dan emosi negatif. baik. Ini menyiratkan bahwa Anda mungkin mengalami perasaan yang kurang baik dibandingkan biasanya jika Anda mengalami banyak emosi buruk. Namun hal ini tidak berarti menyerah dalam menjalani kehidupan tanpa beban. Demikian pula, meskipun mengalami banyak kebahagiaan tidak menjamin bahwa penderitaan tidak akan muncul.

d. Agama

Dibandingkan dengan individu yang tidak beragama, orang yang beragama lebih bahagia dan lebih puas dengan kehidupan. Ada kemungkinan bahwa hubungan antara keyakinan agama dan harapan masa depan adalah hal yang membuat agama begitu ampuh dalam mengancam keputusan dan meningkatkan kebahagiaan.

e. Uang

Sejumlah penelitian telah meneliti dampak kekayaan dan kemiskinan terhadap kebahagiaan. Meski kenyataannya semuanya relatif, setiap orang membutuhkan uang untuk

memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Kebahagiaan dipengaruhi oleh nilai uang, khususnya uang itu sendiri. Materialisme cenderung tidak efektif pada tingkat pendapatan apa pun karena mengutamakan uang dibandingkan tujuan lainnya.

f. Kesehatan

Orang-orang dari segala usia dapat mengejar minat mereka selama mereka dalam keadaan sehat. Sementara itu, permasalahan fisik atau kesehatan yang buruk menjadi penghalang dalam memenuhi kebutuhan dan tujuan mereka, sehingga menimbulkan emosi kesedihan.

Menurut Hurlock (2009) kebahagiaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut:

a. Kesehatan

Orang yang berkecukupan mampu mengejar kepentingannya. Sebaliknya, ketika kondisi kesehatan buruk, yang terjadi justru sebaliknya. Kebahagiaan dan kepuasan hidup akan terpengaruh oleh hal ini.

b. Daya tarik fisik

Salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan seseorang oleh orang lain adalah penampilan fisiknya. Seseorang bisa meraih kesuksesan melalui daya tarik fisik.

c. Tingkat otonomi

Kemungkinan kebahagiaan meningkat seiring dengan tingkat otonomi yang dapat dicapai. Peluang merupakan sarana aktualisasi dalam mengejar kesenangan dan pemenuhan impian.

d. Kesempatan-kesempatan interaksi di luar keluarga

individu yang mampu bersosialisasi dengan individu di luar keluarganya akan merasa bahagia. Orang yang bahagia

cenderung mempunyai lebih banyak teman dibandingkan orang yang sedih. Individu ada dalam masyarakat sebagai akibat dari hubungan timbal balik yang timbul dari kontak.

e. Jenis pekerjaan

Pekerjaan akan menjadi kurang memuaskan atau menyenangkan jika pekerjaan tersebut bersifat lebih teratur dan menawarkan lebih sedikit kemungkinan untuk mendapatkan otonomi.

f. Status kerja

Semakin berhasil Anda menyelesaikan suatu tugas di tempat kerja, semakin dekat Anda untuk mencapai tujuan Anda. Kebahagiaan dan kepuasan akan dihasilkan dari ini.

g. Kondisi kehidupan

Keadaan hidup yang memfasilitasi hubungan positif dengan orang lain. Keinginan manusia dipenuhi melalui interaksi karena kita adalah makhluk sosial. Seseorang yang tinggal di lingkungan yang sesuai juga akan merasa puas dan tenteram.

h. Pemilikan harta benda

Kebahagiaan tidak hanya dari banyaknya harga yang dimiliki, namun dapat berasal dari rasa kepemilikan atas apa yang dimiliki. Selain itu adanya rasa bersyukur dengan apa yang dimiliki akan semakin membuat bahagia seseorang.

i. Keseimbangan antara harapan dan pencapaian

Mencapai harapan yang masuk akal akan membawa pada kebahagiaan.

j. Penyesuaian emosional

Orang yang puas dan bisa menyesuaikan diri dengan baik akan lebih tahan terhadap perasaan buruknya.

k. Sikap terhadap periode usia tertentu

Sebagian dipengaruhi oleh norma-norma budaya dan pertemuan awal seseorang dengan orang lain, tingkat

kesenangan seseorang pada usia tertentu ditentukan oleh faktor-faktor ini.

l. Realisme dari konsep diri

Mereka yang lebih percaya diri namun gagal mencapai tujuannya cenderung merasa tidak Bahagia.

m. Realisme dari konsep-konsep peran

Orang sering kali menginginkan pekerjaan yang dapat dilakukan pada usia tertentu di masa depan. Kemungkinan akan timbul ketidakpuasan jika pekerjaan ini tidak terpenuhi di kemudian hari. Selain itu, pada masa bayi dan remaja, mereka sering kali memilih peran yang kurang realistis. Oleh karena itu, hal itu akan membuat Anda merasa tidak bahagia sepanjang momen tersebut.

Definisi di atas memperjelas bahwa tingkat kebahagiaan seseorang dipengaruhi oleh sejumlah elemen, antara lain kekayaan dan kesuksesan, usia dan jenis kelamin, IQ, komunitas dan gender, kesehatan dan kebersamaan, agama, cinta dan pernikahan, pekerjaan, dan realita. penilaian terhadap kepribadian dan konsep diri sendiri. Kami secara khusus tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang aspek konsep diri dan kaitannya dengan kebahagiaan pada individu yang berpindah keyakinan agama. Sebagai pola kepribadian yang mendasar, konsep diri mempengaruhi serangkaian karakteristik, termasuk harga diri, kepercayaan diri, dan kemampuan untuk memandang diri sendiri dengan jujur (Hurlock, 2009).

3. Aspek-Aspek *Happiness* (Kebahagiaan)

Aspek-aspek kebahagiaan menurut Seligman (2013) sebagai berikut:

- a. Bicara tentang menjalin hubungan positif dengan orang lain. Seseorang dapat memiliki hubungan yang baik dengan orang-orang terdekatnya selain memiliki teman, pasangan, atau anak. Koneksi positif akan muncul jika ada dukungan

sosial bagi individu untuk meningkatkan rasa harga diri, mengurangi masalah psikologis, belajar bagaimana menanggung kesulitan melalui adaptasi, dan meningkatkan kebugaran fisik.

- b. Menemukan kepuasan dalam aktivitas rutin, keterlibatan penuh, dan interaksi antarpribadi yang memuaskan menunjukkan bahwa ada jalan alternatif menuju kepuasan, yaitu menemukan signifikansi dalam semua yang Anda lakukan. Individu yang puas akan mengalami kepuasan dalam semua usahanya.
- c. Ketahanan: Menjadi gembira tidak berarti bahwa seseorang bebas dari rasa sakit. Karena banyaknya pengalaman yang menyenangkan tidak menentukan kesenangan. Sebaliknya, ini adalah ukuran ketahanan individu—kapasitas mereka untuk bangkit kembali bahkan dalam keadaan yang paling sulit sekalipun.
- d. Orang yang optimis terlihat bahagia; ini adalah optimisme yang realistis. Mereka menjalani kehidupan yang penuh harapan, oleh karena itu mereka tidak mudah khawatir. Orang yang optimis akan memiliki impian dan harapan masa depan yang optimis, serta memiliki kendali yang kuat terhadap kehidupannya, karena mereka dikelilingi oleh orang-orang yang positif. Jika seseorang memiliki pandangan yang realistis dan penuh harapan, hal ini akan terwujud.
- e. Keterlibatan penuh, keterlibatan penuh dalam pekerjaan seseorang maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler dan keluarga. Saat Anda memberikan seluruh perhatian Anda pada tindakan tersebut, Anda melibatkan hati dan pikiran Anda selain tubuh Anda.

Penjelasan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa membangun hubungan yang kuat dengan orang lain, menemukan tujuan hidup sehari-hari, ketahanan, optimisme realistis, dan keterlibatan penuh merupakan elemen yang mempengaruhi tingkat kebahagiaan seseorang.

B. *Pet Attachment*

1. Pengertian *Pet Attachment*

Johnson, Garrity, dan Stallone (1989), menggambarkan ikatan emosional dan interaksi yang terjalin antara pemilik hewan peliharaan dan anggota keluarga lainnya. Manusia dan hewan peliharaannya mempunyai keterikatan timbal balik dan hubungan kasih sayang dimana kedua belah pihak saling bergantung dan mencurahkan perhatian padanya. Di sinilah orang berperan sebagai penjaga hewan peliharaan; mereka memberikan cinta dan perhatian pada hewannya sekaligus menerima cinta, kenyamanan, dan dukungan dari hewannya (Fitriyana, 2014).

Menurut Johnson dkk. (1989), keterikatan pada hewan peliharaan mengacu pada hubungan emosional dan interaksi yang dimiliki pemilik dan anggota keluarga lainnya dengan anjingnya. Figur attachment adalah seseorang yang terikat pada orang lain atau figur lain, misalnya hewan peliharaan. Levinson (dalam Zilcha-Mano dkk., 2011) mengklaim bahwa hewan merupakan sosok yang memiliki naluri, lincah, dan mudah bergerak serta cukup penuh kasih sayang. Nebbe menyatakan “*The human-pet relationship can be simple and safe, with minimal risk. A pet can be accepting, openly affectionate, honest, loyal and consistent, which are all qualities that can be satisfy a person’s basic need to be loved and feel self-worth*” (Smolkovic et., 2012). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat sedikit bahaya dalam interaksi langsung

dan aman antara manusia dan hewan. Hewan peliharaan mungkin toleran, terus terang, jujur, setia, dan mantap. Salah satu dari sifat-sifat ini dapat memuaskan dorongan mendasar manusia untuk dicintai dan merasa dicintai.

Laili (2021) mengartikan *pet attachment* sebagai ikatan yang terbentuk antara seseorang dengan hewan yang dimilikinya. Pemilik hewan peliharaan yang memiliki hubungan dengan hewan peliharaan mendapatkan imbalan dalam hidupnya yang berbeda dengan imbalan yang mereka terima dari interaksi manusia. Geisler (dalam Laili, 2021) menyatakan bahwa orang yang memiliki anjing percaya bahwa anjing adalah tempat perlindungan yang aman dan dapat diandalkan untuk mendapatkan kenyamanan, dukungan, dan bantuan ketika diperlukan. Keterikatan pada hewan peliharaan adalah teori lain tentang keterikatan pada hewan yang dibahas oleh teori keterikatan. Menurut Karen (2010), keterikatan terhadap hewan diartikan sebagai ikatan emosional antara hewan dan pemiliknya yang ditandai dengan keinginan untuk mencapai atau menjaga rasa aman.

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai definisi *pet attachment* dapat disimpulkan, bahwa *pet attachment* adalah sebuah hubungan emosional manusia dengan hewan peliharaan yang menganggap hewan peliharaan sebagai bagian dari anggota keluarga. Sehingga muncul perasaan ingin memberikan kenyamanan dan perlindungan yang aman.

2. Faktor-Faktor *Pet Attachment*

Hubungan hewan peliharaan dengan pemiliknya dipengaruhi oleh beberapa hal. Karen (2010) menyatakan bahwa variabel berikut mempengaruhi keterikatan seseorang terhadap hewan peliharaan:

- a. Gender, dibandingkan dengan laki-laki, perempuan mempunyai keterikatan pada tingkat yang jauh lebih tinggi.
- b. Tipe hewan peliharaan, tingkat keterhubungan seseorang dengan hewan peliharaannya bergantung pada jenisnya.

- c. Waktu yang dihabiskan dengan hewan peliharaan, tingkat keterikatan seseorang terhadap hewan peliharaan meningkat seiring dengan banyaknya waktu yang dihabiskan bersamanya, dan sebaliknya, semakin sedikit waktu yang dihabiskan, semakin rendah tingkat keterikatan.

Selain elemen ketiga yang disebutkan di atas, Smolkovic (2012) mencantumkan sejumlah variabel lain yang memengaruhi tingkat keterhubungan seseorang dengan hewan peliharaannya. Elemen-elemen ini adalah:

- a. Durasi kepemilikan hewan peliharaan
Dibandingkan dengan pemilik yang memelihara anjingnya kurang dari tiga tahun, pemilik hewan peliharaan yang telah memelihara hewan peliharaannya lebih dari tiga tahun memiliki tingkat keterikatan yang lebih tinggi..
- b. Domisili tempat tinggal
Dibandingkan pemilik hewan peliharaan yang tinggal di pinggiran kota, penduduk kota cenderung memiliki skor keterikatan yang lebih tinggi.
- c. Ras hewan peliharaan
Dibandingkan dengan pemilik hewan peliharaan tanpa hewan peliharaan, pemilik hewan peliharaan dengan ras tertentu menunjukkan tingkat keterikatan yang lebih tinggi.

Dasar pemikiran yang disebutkan membawa kita pada kesimpulan bahwa variabel-variabel berikut mempengaruhi keterikatan pada hewan peliharaan: jenis kelamin, jenis dan ras hewan peliharaan, durasi kepemilikan, waktu yang dihabiskan dengan hewan peliharaan, dan tempat tinggal. Hal ini mendukung teori Johnson bahwa pemberian perawatan adalah proses dimana rasa saling percaya berkembang dan kedua belah pihak memberikan perhatian satu sama lain.

3. Aspek-Aspek *Pet Attachment*

Saat ini, ada yang berpendapat bahwa hewan membantu manusia memenuhi kebutuhannya, termasuk keinginan akan kebahagiaan. Mendorong hewan untuk mendapatkan kesenangan sebagai balasannya adalah salah satu tujuan yang, jika tercapai, akan menguntungkan pemiliknya. Selain itu, memiliki hewan peliharaan dapat membuat seseorang merasa diinginkan dan berguna, yang pada akhirnya dapat membuatnya bahagia. Emosi positif, partisipasi, hubungan positif, signifikansi, dan kesuksesan semuanya berperan dalam gambaran kenikmatan pemilik hewan peliharaan. Jika manusia dan hewan peliharaannya terikat, maka semua persyaratan ini akan terpenuhi (Tribudiman et al., 2020).

Menurut Johnson et al., (1992) terdapat tiga aspek yang merefleksikan *pet attachment* antara manusia dan hewan peliharaannya, yaitu:

- a) Keterikatan Umum mengacu pada keterikatan umum yang dimiliki pemilik hewan peliharaan terhadap hewannya karena membuat mereka merasa dicintai dan dihargai.
- b) Penggantian Orang: Ini menggambarkan bagaimana hewan peliharaan dapat menggantikan manusia dalam kehidupan pemiliknya dan betapa pentingnya mereka bagi mereka.
- c) Animals Righ menggambarkan kedudukan dan hak-hak hewan dalam rumah tangga pemilik hewan peliharaan..

Maka dapat disimpulkan aspek *pet attachment* dibagi menjadi tiga aspek dimulai dari gambaran umum manusia dengan hewan peliharaannya (*general attachment*), kemudian gambaran hewan peliharaan yang memiliki peran dalam kehidupan manusia (*people substituting*), dan gambaran status hewan peliharaan sebagai bagian dari anggota keluarga (*animal rights/animal welfare*).

C. Hubungan *Pet Attachment* Terhadap *Happiness* (Kebahagiaan)

Kebahagiaan memanifestasikan dirinya secara berbeda pada setiap orang tergantung pada kepribadiannya dan lingkungan yang mempengaruhinya. Kebanyakan orang merasa bosan dalam bekerja karena jam kerja yang panjang, tugas kuliah yang banyak, sekolah yang monoton, dan kelelahan karena pekerjaan rumah. Untuk mengatasi rasa bosan tersebut, banyak orang yang memutuskan untuk memiliki hewan peliharaan (Asmarany & Setiawan, 2021). Kebutuhan sosial dan bantuan sosial merupakan konsep yang berkaitan erat. Rasa memiliki dan cinta merupakan dua kebutuhan yang termasuk dalam hierarki kebutuhan Maslow sebagai kebutuhan sosial. Persyaratan untuk cinta dan keanggotaan kelompok sosial adalah rasa memiliki (Khoirunnisa et al., 2014). Kenyataannya adalah setiap orang, berapa pun usianya, mendambakan cinta dan rasa kebersamaan. Bukan sekedar empati terhadap sesamanya, tapi juga terhadap lingkungan dan makhluk hidup lain termasuk hewan (Tribudiman et al., 2020).

Menurut McConnell dkk. (2011), anjing dapat melengkapi bentuk dukungan sosial manusia dengan memberikan kontribusi khusus yang berbeda dari kontribusi manusia. Mereka yang memiliki hewan dapat memperoleh kesenangan sebagai hasil dari kontribusi mereka. Penegasan ini sejalan dengan sudut pandang McCulloch (1984), yang menyatakan bahwa ikatan intim antara manusia dan hewan dapat memfasilitasi kepuasan kebutuhan mendasar akan kehangatan, kasih sayang, dan emosi. Selain itu, manfaat keterikatan pada hewan peliharaan menjadi salah satu katalisator berkembangnya interaksi sosial antar hewan yang dapat mengakibatkan mutasi pada hewan. orang.

Berdasarkan penelitian McNicholas (2000), yang memandang anjing sebagai peningkat interaksi sosial. Oleh karena itu, memiliki hewan peliharaan dapat meningkatkan hubungan sosial dengan memperkenalkan orang kepada orang lain yang berpikiran sama dan dapat memberikan dampak menenangkan dan rekreasional yang meningkatkan kualitas hidup seseorang, yang pada akhirnya mengarah pada kebahagiaan. Dunia hewan

memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kebahagiaan manusia karena individu dapat membina ikatan yang lebih baik dalam kelompok. Dengan mempelajari lebih lanjut tentang hewan, hal ini akan meningkatkan ikatan seseorang dengan hewan peliharaannya.

Ikatan dengan hewan peliharaan ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Ketika hewan peliharaannya mati, pemilik hewan peliharaan dengan keterikatan negatif terhadap hewan peliharaan mungkin berduka atas kematian hewan peliharaannya. Respons berduka ini mungkin berupa tangisan, kesedihan, kemarahan, rasa bersalah, dan kesepian karena pemilik hewan peliharaan merasa seolah-olah kehilangan anggota keluarganya (Aurellia. H.E, 2021). Sementara itu, manfaat *pet attachment* bagi pemilik hewan peliharaan antara lain adalah tingkah laku hewan yang menggemaskan membuat pemiliknya gembira, dan jika sakit, hewan menemani pemiliknya tidur untuk mencegah kesepian dan memberikan energi segar pada pemiliknya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa hewan sangat peka terhadap keadaan emosi pemiliknya. Dalam kasus tertentu, ketika pemiliknya mengalami depresi, hewan peliharaannya mungkin berusaha menghiburnya dengan memberinya kasih sayang fisik atau dengan sekadar mendampinginya sampai dia merasa lebih baik. (Juliadilla & Hastuti, 2018).

Selain itu, hewan peliharaan dapat membangkitkan semangat pemiliknya, mengontrol suasana hati, dan menghasilkan energi yang baik. Tentu saja, komitmen awal dan berkelanjutan yang dibuat selama adopsi hewan peliharaan akan menciptakan ikatan emosional yang langgeng antara individu angkat dan figur keterikatan. Mereka menjadi terikat secara permanen oleh tautan yang terbentuk. Ketika seseorang terputus dari sosok keterikatannya, perilaku dan pencariannya akan mengungkapkan tautan keterikatan ini (Yuniarti, 2008).

Namun aktivitas memelihara hewan sudah terjadi sejak lama, dan hewan peliharaan yang sering kali dijadikan peliharaan antara lain adalah kucing. Manusia telah memelihara kucing sejak lama. misalnya pada era

Mesir Kuno. Selain itu, Nabi Muhammad SAW dikatakan telah memiliki kucing dalam Islam. Memelihara kucing sudah menjadi tradisi keluarga selama beberapa generasi, dan kita masih sering menjumpai para pemelihara kucing di Indonesia. Karena kucing dianggap makhluk bersih oleh umat Islam, maka memelihara kucing cukup umum di Indonesia. Hal ini berdampak pada pemilihan hewan peliharaan bagi sebagian besar masyarakat Muslim Indonesia. Memelihara hewan juga memiliki beragam manfaat seperti kesehatan fisiologis maupun psikologis sehingga berpengaruh juga terhadap kebahagiaan seseorang (Mukaromah, 2023).

Pengaruh Pet Attachment Terhadap Kebahagiaan pada Pemilik Hewan Peduli di Kabupaten Sumbawa penelitian Erliza & Atmasari (2022) dapat digunakan untuk menyesuaikan hubungan antara pet attachment dengan kebahagiaan. Hasil uji regresi menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kebahagiaan pemilik kucing di Kabupaten Sumbawa dipengaruhi oleh ikatan hewan peliharaannya. Meskipun faktor tambahan di luar cakupan penelitian ini mempengaruhi 74,9% kebahagiaan, kontribusi efektif dalam penelitian ini adalah 25,1%. Berikutnya, penelitian Indriani & Erwanda (2021) berjudul “Hubungan Pet Attachment dengan Kesejahteraan Psikologis pada Pet Lovers di Bogor” mengungkap adanya hubungan positif (nilai korelasi Pearson: 0,489) antara pet attachment dengan kesejahteraan psikologis. Artinya, kesejahteraan psikologis seseorang juga akan tinggi apabila memiliki tingkat pet connection yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Tribudiman et al. (2020) yang berjudul “Peran *Pet Attachment* Terhadap Kebahagiaan Pemilik Hewan Peliharaan di Kota Banjarmasin” menunjukkan adanya kelekatan pada hewan peliharaan (*pet attachment*) sehingga menimbulkan kebahagiaan pada pemilik hewan peliharaan. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Asmarany & Setiawan (2021) yang berjudul “Perbedaan Kebahagiaan Pada Individu yang Memelihara Mamalia atau Reptil” menunjukkan timbul adanya kelekatan antara pemilik hewan dengan hewan peliharaannya

sehingga individu tersebut mendapatkan manfaat yang menimbulkan kebahagiaan pada pemiliknya. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *pet attachment* memiliki hubungan yang positif terhadap kebahagiaan individu. Semakin tinggi *pet attachment* maka semakin tinggi pula kebahagiaannya.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis, menurut Sugiyono (2019), merupakan solusi sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Karena tanggapan yang diberikan didasarkan pada hipotesis yang relevan dan bukan berdasarkan pengumpulan data, maka hal ini disebut bersifat sementara. Dengan menggunakan justifikasi yang diberikan, hal tersebut dapat diungkapkan sebagai berikut:

H0: Tidak ada hubungan antara *pet attachment* dengan kebahagiaan pada komunitas pecinta kucing Kota Malang.

H1: Ada hubungan antara *pet attachment* dengan kebahagiaan pada komunitas pecinta kucing Kota Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), Terdapat pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif yang digunakan. Teknik penelitian berbasis positivis semacam ini digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan informasi dengan menggunakan alat untuk pekerjaan itu, menganalisis informasi baik secara kuantitatif maupun kreatif, dan mengevaluasi hipotesis yang telah ditetapkan sebagai tujuan. Suatu konsep, suatu benda, situasi, sekelompok individu, atau suatu peristiwa masa kini semuanya dapat diselidiki dengan menggunakan teknik penelitian deskriptif. penggambaran atau penjelasan menyeluruh, komprehensif, dan tepat tentang suatu fenomena terkini yang diciptakan melalui penggunaan teknik deskriptif. Penelitian deskriptif kuantitatif didefinisikan sebagai penelitian yang menggunakan data numerik dunia nyata untuk mendukung deskripsi variabel dan mendeskripsikannya sebagaimana adanya.

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan strategi penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pet Attachment* sebagai variabel Independent (X) dan *Happiness* sebagai variabel dependent (Y). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan *pet attachment* dengan kebahagiaan pada komunitas pecinta kucing di Kota Malang.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari, dapat dikatakan juga sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang

berbeda (*different values*) dan suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya (Kidder 1981 dalam Sugiyono, 2015).

1. Variabel Bebas (X)

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa faktor independen—sering disebut variabel independen—adalah faktor yang mempengaruhi atau menimbulkan perubahan atau munculnya variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *pet attachment*.

2. Variabel Terikat (Y)

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa variabel terikat disebut juga variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (kebahagiaan).

C. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu *pet attachment* dan *happiness*. Adapun definisi operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. *Pet Attachment*

Pemilik hewan peliharaan dan anjingnya terlibat secara emosional melalui hubungan timbal balik, ketergantungan, dan pemberian perhatian. Ini dikenal sebagai keterikatan pada hewan peliharaan. Skala Keterikatan Hewan Peliharaan, yang dibangun berdasarkan empat dimensi keterikatan umum, hewan peliharaan sebagai pengganti (manusia yang menggantikan), dan hak hewan peliharaan (hak hewan/kesejahteraan hewan) digunakan untuk mengukur variabel ini. Semakin tinggi tingkat koneksi dengan hewan peliharaan, semakin tinggi skor seseorang, dan sebaliknya.

2. *Happiness* (Kebahagiaan)

Kebahagiaan (*Happiness*) merupakan suatu hasil penilaian terhadap diri dan hidup, yang memuat emosi positif, seperti kenyamanan dan kegembiraan. Kebahagiaan (*Happiness*) diukur melalui Skala Kebahagiaan (*Happiness*) yang disusun berdasarkan aspek-aspek kebahagiaan, yaitu memiliki terjalin hubungan positif dengan orang lain, penemuan makna dalam keseharian, resiliensi, optimisme yang realistis, serta keterlibatan penuh. Semakin tinggi skor yang diperoleh dari skala ini berarti komunitas pecinta kucing semakin memiliki kebahagiaan yang tinggi, dan sebaliknya.

D. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2019) mengartikan populasi sebagai suatu wilayah umum yang terdiri dari partisipan yang jumlah dan cirinya dipilih oleh peneliti untuk diteliti guna diambil kesimpulan. Penjelasan tersebut menyebabkan populasi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah komunitas *Hopeless Animal Lovers* (HAL), salah satu komunitas pecinta kucing di Kota Malang.

Sugiyono (2019) menegaskan bahwa sampel penelitian merupakan perwakilan populasi baik dari segi jumlah maupun susunannya. Dalam penelitian ini pendekatan sampling jenuh dipadukan dengan prosedur non-probability sampling. Bila menggunakan pendekatan sampling jenuh, tidak setiap elemen atau anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel, dan pemilihan sampel berarti menggunakan setiap anggota populasi sebagai sampel. 180 anggota baru kelompok pecinta kucing *Hopeless Animal Lovers* (HAL) dijadikan sebagai sampel penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yakni sebagai berikut:

1. Wawancara

Dalam Sugiyono (2019), menurut Esterberg, wawancara adalah diskusi antara dua orang dengan tujuan bertukar konsep dan pengetahuan melalui tanya jawab guna memberikan konteks pada suatu topik tertentu. Esterberg merekomendasikan tiga jenis wawancara dalam Sugiyono (2019): semi terstruktur, tidak terstruktur, dan terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2019), wawancara tidak terstruktur adalah percakapan yang tidak terencana dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara cermat dan metodis untuk tujuan pengumpulan data. Selama pra-penelitian, wawancara dilakukan sebagai kontak langsung antara peneliti dan subjek dan digunakan untuk melengkapi data guna memverifikasi atau mengkonfirmasi informasi yang diperoleh sebelumnya.

2. Kuisisioner (Angket)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Sugiyono (2019) mengartikan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data yang partisipannya diminta menjawab pernyataan atau pertanyaan secara tertulis. Kuisisioner adalah alat yang berguna untuk mengumpulkan data ketika peneliti sudah jelas mengenai variabel yang akan dinilai dan harapan responden. Tujuan dari kuisisioner tertutup yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menyelidiki perilaku puas responden sehubungan dengan keterikatan mereka pada hewan peliharaan.

F. Skala Pengukuran dan Instrumen Penelitian

1. Skala Pengukuran

Sugiyono (2019) mengartikan skala pengukuran sebagai suatu kesepakatan yang berfungsi sebagai pedoman untuk

menetapkan durasi dan panjang interval dalam suatu alat ukur sehingga alat tersebut dapat memberikan data kuantitatif pada saat digunakan untuk pengukuran.

Pertanyaan tertutup dengan interval 1-4 digunakan untuk pengukuran ini. Skala Likert digunakan dalam proses pengukuran kuesioner penelitian ini. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, keyakinan, dan persepsi individu atau kelompok terhadap isu-isu sosial. Dengan menggunakan skala likert, komponen-komponen yang harus diukur dibagi menjadi variabel-variabel indikator. Empat alternatif tanggapan sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju masing-masing dengan informasi positif dan negatif dimasukkan dalam kerangka penelitian ini.

Tabel 3.1 Skor Skala Likert

Jawaban	<i>Favourable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4
Tidak Setuju (TS)	2	3
Setuju (S)	3	2
Sangat Setuju (SS)	4	1

2. Instrumen Penelitian

Alat untuk mengumpulkan data penelitian disebut instrumen penelitian. Nilai variabel yang diteliti diukur dengan menggunakan alat penelitian. Oleh karena itu, kuantitas variabel yang diselidiki akan menentukan berapa banyak instrumen yang diperlukan untuk penyelidikan tersebut. Ini adalah alat yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Skala *Pet Attachment*

Skala yang disusun dalam penelitian ini berdasarkan aspek-aspek pet attachment ada tiga yakni “*general attachment, people substituting dan animal rights/ animal welfare*”. Dibandingkan

dengan alat ukur lainnya, "*Lexington Attachment to Pet Scale*" adalah yang paling sering digunakan dalam penelitian tentang keterikatan pada hewan peliharaan. Penelitian ini menggunakannya sebagai skalanya. Alat ukur yang digunakan dalam skala pet attachment adalah "*Lexington Attachment to Pets Scale*" (LAPS) yang dikembangkan dari penelitian evaluasi psikometri skala oleh Timothy P. Johnson, Thomas F. Garrity, dan Lorann Stallones. Ini memiliki 23 item dan koefisien reliabilitas 0,928. Karena sangat dapat diandalkan, ini adalah alat ukur yang cocok untuk menentukan seberapa terikatnya pemilik hewan peliharaan terhadap hewannya. Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini memiliki empat pilihan jawaban: sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Setiap pilihan mempunyai nilai yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dengan masing-masing memiliki nilai 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju), dan 4 (sangat setuju). Skala ini dapat mengukur tingkatan skala yang dimiliki individu pada kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 3.2 Blueprint Skala Pet Attachment

Aspek	Indikator	Item		Σ
		F	UF	
<i>General Attachment</i>	Merasa emosi positif saat dekat hewan peliharaan	11, 13, 15, 18, 19, 22, 23	21	11
	Menghabiskan waktu bersama hewan peliharaan	17	-	
	Hewan peliharaan memahami perasaan	10, 12	-	
<i>People Substituting</i>	Hewan peliharaan menjadi salah satu	1, 4	-	

	anggota keluarga / teman			7
	Memperlihatkan rasa sayang kepada hewan peliharaan	7, 9	-	
	Memperlakukan hewan peliharaan seperti manusia	2, 5, 6	-	
<i>Animal rights / animal welfare</i>	Mempunyai rasa peduli kepada hewan peliharaan	20	8	5
	Merasa bertanggung jawab kepada hewan peliharaan	16	-	
	Hewan peliharaan memiliki hak yang sama seperti manusia	3, 14	-	
Jumlah		21	2	23

b. Skala *Happiness* (Kebahagiaan)

Lima komponen skala kebahagiaan Seligmen (2005) membangun hubungan yang kuat dengan orang lain, terlibat penuh, menemukan tujuan hidup, optimisme, dan ketahanan merupakan dasar penyusunan skala kebahagiaan. Versi modifikasi dari *Satisfaction With Life Scale* Seligman adalah alat pengukurannya (2005). Terdapat enam item pada alat ukur *Satisfaction With Life Scale* untuk setiap aspek, sehingga totalnya ada tiga puluh item. Akan ada versi skala yang menguntungkan dan tidak menguntungkan. Skala penelitian ini menggunakan skala likert dengan 4 alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dengan masing-masing memiliki nilai 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju), dan 4 (sangat setuju).

Tabel 3.3 Blueprint Skala Happiness

Aspek	Indikator	Item		Σ
		F	UF	
Terjalannya hubungan positif dengan orang lain	Memiliki hubungan positif dengan orang lain	1, 2, 3	4, 5, 6	6
Keterlibatan penuh	Memiliki aktivitas lain yang disenangi	7, 8, 9	10, 11, 12	6
Penemuan makna dalam keseharian	Memiliki makna pada seluruh aktivitas yang dilakukan	13, 14, 15	16, 17, 18	6
Optimisme	Memiliki harapan dalam menjalankan hidup dan Optimis terhadap kehidupan yang dijalani	19, 20, 21	22, 23, 24	6
Resiliensi	Kemampuan untuk bangkit dari peristiwa yang tidak menyenangkan sekalipun.	25, 26, 27	28, 29, 30	6
Jumlah		15	15	30

G. Teknik Analisis Data

Proses memilih, memusatkan perhatian, mengabstraksi, menyusun data secara logis dan metodis sesuai dengan tujuan penelitian, dan merangkum data penelitian dengan menggunakan tabel sebagai alat untuk memudahkan pemahaman disebut dengan analisis data. Selanjutnya, data

penelitian setiap tabel dievaluasi, atau diberi makna, dan dideskripsikan secara naratif, hingga diperoleh kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu kebahagiaan sebagai variabel terikat dan keterikatan pada hewan peliharaan sebagai variabel bebas.

1. Uji Validitas

Uji validitas menurut Sugiyono (2019) digunakan untuk mengetahui validitas suatu kuesioner. Uji validitas adalah alat yang digunakan untuk menilai data yang telah diverifikasi kebenarannya atau benar-benar valid. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Validitas Isi

Untuk memastikan tingkat kepentingan dan relevansi suatu item, peneliti dalam penelitian ini menggunakan CVR (Content Validity Ratio), yaitu uji validasi konten alat ukur. Lawshe menyatakan bahwa suatu pertanyaan mempunyai tingkat validitas yang tinggi jika lebih dari separuh panelis menyatakan pertanyaan tersebut signifikan. Menurut Lawshe, interpretasi relatif CVR berada di antara -1,0 dan +1,0. Nilai positif menunjukkan bahwa item tersebut boleh digunakan untuk belajar, sedangkan nilai negatif perlu dihilangkan (Azwar, 2014).

Saat mengevaluasi validitas isi item menggunakan data empiris, panelis atau UKM (*Subject Matter Experts*) memberikan penilaian. Untuk menghitung rasio validitas isi (CVR), lima orang ahli diminta untuk memeriksa setiap bagian alat ukur. Rasio validitas isi (CVR) untuk setiap komponen kemudian ditentukan berdasarkan saran dari para ahli tersebut. Kriteria berikut digunakan untuk menilai tanggapan validator:

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Tanggapan Ahli

Alternatif Jawaban	Skor
Relevan	2
Cukup Relevan	1
Kurang Relevan	0

Selanjutnya, dalam upaya mengoperasionalkan konstruk yang akan dinilai, setiap panelis diminta mengevaluasi signifikansi elemen-elemen dalam skala tersebut. Berikut rumus CVRnya:

$$CVR = \left(\frac{2Ne}{n} \right) - 1$$

Keterangan:

CVR : *Content Validity Ratio*

Ne : Jumlah panelis yang memberikan nilai

n : Jumlah semua panelis

Pertemuan panelis langsung dan pendistribusian dokumen termasuk nama panelis, definisi operasional, skala, petunjuk pengisian, dan penilaian merupakan cara penerapan CVR. Dalam penelitian ini, variabel kebahagiaan lah yang diuji validitasnya dengan menggunakan CVR.

Dosen yang ahli di bidangnya masing-masing, Bapak dan Ibu, menjadi panelis dalam CVR ini. Untuk mengetahui tingkat keterkaitan antara item dengan variabel indikator, peneliti meminta bantuan profesor dalam mengevaluasi setiap item pada variabel kebahagiaan. Selain evaluasi, panelis juga dituntut untuk memberikan saran atau rekomendasi yang lebih baik dengan bahasa yang mudah dipahami sebelum menyampaikannya kepada subjek ketika berada di lapangan.

b. Uji Validitas Konstruk

Azwar (2005) mendefinisikan validitas konstruk sebagai sejauh mana hasil suatu alat ukur sesuai dengan teori. Tahap pertama dalam mengevaluasi validitas konstruk adalah menjalin hubungan antara alat ukur dengan instrumen lain yang memiliki konsep yang sama atau terkait secara teoritis. Menurut Sugiyono (2019), keaslian suatu benda dapat diketahui dengan menghubungkan nilai $\text{sig} < 0,05$. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa instrumen item tersebut valid.

Mengkorelasikan setiap nilai pada nomor soal dan instrumen dengan skor keseluruhan pada setiap instrumen pertanyaan adalah cara menguji korelasi Pearson. Setiap instrumen kemudian diberi koefisien korelasi, yang dibandingkan dengan ambang batas signifikansi dan r-tabel. Tiga ambang signifikansi berbeda ditawarkan: 0,01; 0,05; dan 0,10. Peneliti memodifikasi tingkat signifikansinya sekali lagi, sehingga mereka dapat dengan bebas memilih tingkat relevansi yang ideal untuk penelitian mereka (Maulid, 2021). Dalam penelitian ini untuk menguji validitas pada alat ukur menggunakan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Package or Social Science Statistik*).

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019), pengujian ketergantungan melibatkan mencari tahu seberapa konsisten data dari pengukuran yang dilakukan pada objek yang sama. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengevaluasi derajat konsistensi hasil apabila alat ukur yang sama digunakan untuk mengukur gejala yang sama berulang kali atau lebih. Tingkat ketergantungan suatu sistem ditunjukkan dengan angka yang disebut koefisien reliabilitas, yang mempunyai rentang 0 sampai

dengan 1. Penilaian reliabilitas item pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science Statistics*) dengan menggunakan Cronbach's Alpha rumus. Jika skala tersebut memiliki pita yang sama yang mencakup lima kelas, maka ukuran stabilitas alfa dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.5 Interpretasi Reliabilitas

Nilai alpha Cronbach	Interpretasi
0,00 – 0,20	Kurang <i>reliable</i>
0,21 – 0,40	Agak <i>reliable</i>
0,41 – 0,60	Cukup <i>reliable</i>
0,61 – 0,80	<i>Reliable</i>
0,81 – 1,00	Sangat <i>reliable</i>

3. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menurut Sugiyono (2019) adalah proses mempelajari data dengan cara mengkarakterisasi atau memperjelas data yang diperoleh dalam bentuk aslinya tanpa berusaha menarik kesimpulan atau generalisasi yang luas. Data statistik deskriptif ini dimaksudkan untuk menjawab suatu topik penelitian daripada menguji hipotesis penelitian dengan memberikan gambaran gejala penelitian. Skor tertinggi dan terendah, mean hipotetis, deviasi standar, dan klasifikasi semuanya akan dipastikan dengan analisis deskriptif. Skema klasifikasi berikut digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.6 Norma Kategorisasi

Rentang Skor	Interpretasi
$X \geq (M+1SD)$	Tinggi
$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$	Sedang
$X < (M - 1SD)$	Rendah

4. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah sebaran data suatu kumpulan data atau variabel terdistribusi secara teratur atau tidak. Uji Normalitas merupakan alat yang berguna untuk menentukan apakah suatu data berdistribusi normal atau berasal dari populasi normal. Sebaran data dari variabel penelitian yang diteliti diuji dengan menggunakan Uji Normalitas. Uji skewness digunakan untuk melakukan uji normalitas. Bila angka berada dalam rentang nilai -2 hingga, nilai skewness (ukuran kemiringan) menampilkan data normal Hingga 2 (Ghozali, 2016).

b. Uji Linearitas

Model regresi yang akan digunakan dipilih dengan menggunakan uji linieritas. Mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara masing-masing variabel independen yang akan diteliti dengan variabel dependen merupakan tujuan dari uji linearitas. Dengan membandingkan nilai alpha dengan nilai signifikansi deviasi linearitas yang diperoleh dari uji linearitas (dilakukan dengan menggunakan SPSS), maka kriteria keputusan linearitas dapat ditentukan. Nilai tersebut linier jika nilai signifikansi Deviasi dari Linearitas lebih besar dari alpha (0,05).

5. Uji Korelasi *Product Moment*

Ketika faktor-faktor tambahan diperkirakan mempunyai pengaruh yang terkendali atau dipertahankan konstan (sebagai variabel kontrol), korelasi product moment Pearson digunakan untuk menghitung kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut. Statistik inferensial dapat menggunakan uji korelasi

Pearson r. Jika variabel x dan y memiliki varian yang sama dan terdistribusi normal, Anda harus melakukan ini; jika tidak, Anda harus menggunakan koefisien korelasi yang berbeda.

Satu variabel tidak harus bergantung pada variabel lain ketika menggunakan korelasi; dengan kata lain, ketergantungan bukanlah suatu masalah. Perlu diperhatikan bahwa variabel operasional harus tetap mempunyai hubungan atau relevansi (relevansi) meskipun variabel yang ditentukan korelasinya tidak perlu mempunyai hubungan ketergantungan. Indikator atau angka yang disebut koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa erat (sangat kuat, kuat, sedang, rendah, sangat rendah, dan tidak ada hubungan) dua variabel. Berikut ini adalah pedoman (Priyatno, 2016) untuk menawarkan interpretasi koefisien korelasi:

Tabel 3.7 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

Komunitas *Hopeless Animal Lovers* (HAL) merupakan komunitas bagi para pecinta kucing atau pemelihara kucing di Kota Malang. Komunitas HAL mulai beroperasi pada tanggal 23 November 2017. Sesuai dengan namanya *Hopeless Animal Lovers* memiliki arti “pecinta binatang yang putus asa”. Komunitas HAL bekerjasama dengan dokter hewan yang berkompeten di Kota Malang. Komunitas HAL menyediakan beberapa layanan yang dapat dimanfaatkan bagi pecinta kucing, diantaranya :

- a. Steril Subsidi : Steril yang disediakan oleh HAL memiliki harga yang jauh lebih murah dari tempat steril kucing lainnya. Agenda steril subsidi diadakan tiap satu bulan sekali, diutamakan bagi anggota komunitas HAL.
- b. Posyandu : Kegiatan posyandu diadakan hanya sehari dalam satu atau dua kali per tahun. Posyandu terdapat berbagai jenis kegiatan yang dapat dimanfaatkan anggota komunitas HAL diantaranya pemberian obat kutu, obat cacing, suntik vitamin, dan animal communicator. Seluruh kegiatan yang diadakan ketika posyandu tidak mengeluarkan biaya sepeser pun atau gratis bagi anggota komunitas HAL.
- c. Halal Bihalal : Acara halal bihalal diadakan untuk bertukar informasi ataupun konsultasi secara gratis antara anggota dengan para dokter dengan informasi seputar hewan kucing. Acara halal bihalal diadakan satu kali dalam setahun. Acara halal bihalal semakin meriah dengan adanya pemberian *doorprize*

sehingga menarik perhatian para anggota komunitas untuk senantiasa hadir memeriahkan acara tersebut. *Doorprize* yang diberikan berupa pet cargo, kupon gratis steril kucing jantan/betina, kupon gratis vaksin, dan pemberian obat kutu dan cacing gratis.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Proses pengambilan data subjek dilakukan pada tanggal 4 April 2024 sampai 20 April 2023 yang berdurasi 16 hari. Penelitian ini dilakukan secara online, berupa kuisisioner dalam *google form* untuk mempermudah dalam pengumpulan serta pengolahan data yang telah diperoleh. Penyebaran kuisisioner juga dilakukan melalui whatsapp berupa link *google form* dan disebarikan pada Anggota Komunitas *Hopeless Animal Lovers* (HAL) Malang yang memiliki hewan peliharaan kucing.

3. Hambatan Penelitian

Berdasarkan hasil temuan peneliti dalam proses pengumpulan data, terdapat permasalahan penelitian yang bisa saja ditemui dan seharusnya terdapat beberapa perihal yang dapat di *cross cek* oleh peneliti selanjutnya. Hal ini dikarenakan penelitian itu sendiri tentunya mempunyai ketidaksempurnaan sehingga perlu terus di baguskan dalam penelitian membantu meningkatkan penelitian lebih jauh. Hambatan dalam penelitian ini adalah jumlah responden 180 tentunya sukar bagi peneliti dalam proses pengambilan data melalui kuesioner menggunakan *Google Form* yang disebarikan melalui *Group WhatsApp* memungkinkan untuk tidak terbaca sehingga sulit untuk menjangkau responden. Faktor

lain yang menjadi hambatan penelitian seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya.

B. Hasil

1. Uji Validitas

a. Uji Validitas Isi

Dari temuan hasil uji validitas isi yaitu CVR yang dilakukan oleh lima panelis, terdapat 8 item pada variabel *happiness* yang menunjukkan kurang relevan dengan nilai 0,2 dan 0,6. Namun, peneliti menggunakan seluruh item dengan catatan panelis, diperbaiki kalimat dan penggunaan kata yang kurang jelas pada item. Maka dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan seluruh item pada variabel *happiness* yang sudah diperbaiki sesuai dengan catatan panelis.

b. Uji Validitas Konstruk

1) Skala *Pet Attachment*

Tabel 4.1 Item Valid Skala Pet Attachment

No Item	Person Correlation	Keterangan
1	0,772	Valid
2	0,772	Valid
3	0,686	Valid
4	0,792	Valid
5	0,612	Valid
6	0,827	Valid
7	0,783	Valid
8	0,525	Valid
9	0,705	Valid
10	0,714	Valid
11	0,739	Valid
12	0,771	Valid
13	0,780	Valid
14	0,571	Valid

15	0,828	Valid
16	0,725	Valid
17	0,741	Valid
18	0,693	Valid
19	0,700	Valid
20	0,693	Valid
21	0,566	Valid
22	0,514	Valid
23	0,654	Valid

Berdasarkan hasil dari uji validitas pada skala *pet attachment* di atas, dapat ditarik kesimpulan keseluruhan item dinyatakan valid, sebab kriteria dikatakan valid dari nilai koefisien $> 0,30$. Menurut Muhid (2019), instrument nilai koefisien sebesar $> 0,30$ bisa digunakan dalam penelitian. Diketahui seluruh item terbukti valid. Peneliti memutuskan untuk menggunakan seluruh item yang telah teruji valid.

2) Skala *Happiness* (kebahagiaan)

Tabel 4.2 Item Valid Skala *Happiness*

No Item	Person Correlation	Keterangan
1	0,646	Valid
2	0,667	Valid
3	0,720	Valid
4	0,681	Valid
5	0,578	Valid
6	0,600	Valid
7	0,688	Valid
8	0,632	Valid
9	0,690	Valid
10	0,641	Valid
11	0,388	Valid
12	0,471	Valid
13	0,463	Valid
14	0,486	Valid

15	0,611	Valid
16	0,622	Valid
17	0,535	Valid
18	0,548	Valid
19	0,574	Valid
20	0,432	Valid
21	0,665	Valid
22	0,431	Valid
23	0,317	Valid
24	0,427	Valid
25	0,585	Valid
26	0,545	Valid
27	0,563	Valid
28	0,507	Valid
29	0,554	Valid
30	0,556	Valid

Berdasarkan hasil dari uji validitas pada skala *happiness* di atas, dapat ditarik kesimpulan keseluruhan item dinyatakan valid, sebab kriteria dikatakan valid dari nilai koefisien $> 0,30$. Menurut Muhid (2019), instrument nilai koefisien sebesar $> 0,30$ bisa digunakan dalam penelitian. diketahui seluruh item terbukti valid. Peneliti memutuskan untuk menggunakan seluruh item yang telah teruji valid.

2. Uji Reliabilitas

a. Skala *Pet Attachment*

Tabel 4.3 Item Reliabel pada Skala *Pet Attachment*

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
Pet Attachment	0,951	Reliabel

Skala *pet attachment* menunjukkan bahwa seluruh item sangat reliabel dengan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,951. Peneliti memutuskan untuk menggunakan seluruh item pada skala ini.

b. Skala *Happiness* (kebahagiaan)

Tabel 4.4 Item Reliabel pada Skala Happiness

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
Happiness	0,919	Reliabel

Skala kebahagiaan menunjukkan bahwa seluruh item sangat reliabel dengan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,919. Peneliti memutuskan untuk menggunakan seluruh item pada skala ini.

3. Analisis Deskriptif

Pengukuran analisis deskriptif variabel perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai skor maksimal dan skor minimal, mean hipotetik, standar deviasi, dan kategorisasi dari masing masing variabel yaitu *Pet Attachment* (X) dan Kebahagiaan (Y). Mengenai hasil uji analisis deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Variabel	Skor Minimal	Skor Maksimal	Mean	Standar Deviasi
<i>Pet Attachment</i>	43	92	87,061	8,077
<i>Happiness</i>	76	120	113,177	8,577

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif, dapat digambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah :

- a. Variabel *Pet Attachment* (X), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa skor minimal 43 sedangkan skor maksimal sebesar 92, nilai rata-rata *pet attachment* sebesar 87,061 dan standar deviasi data *pet attachment* adalah 8,077.
- b. Variabel kebahagiaan (Y), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa skor minimal 76 sedangkan skor maksimal sebesar 120, nilai rata-rata kebahagiaan sebesar 113,177 dan standar deviasi data kebahagiaan adalah 8,577.

4. Kategorisasi Data

Kategorisasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkatan *Pet Attachment* dan Happiness yang dimiliki oleh subjek pada penelitian ini yaitu komunitas pecinta kucing *Hopeless Animal Lovers* (HAL). Proses kategorisasi pada masing-masing variabel memiliki perbedaan. Variabel *Pet Attachment* terbagi menjadi 2 yaitu sedang dan rendah sedangkan variabel kebahagiaan terbagi menjadi 3 yaitu rendah, sedang dan tinggi.

(1) Kategorisasi *Pet Attachment*

Tabel 4.6 Tingkatan *Pet Attachment* pada Anggota Komunitas

Kategori	Frekuensi	Presentase
Rendah	21	11,7%
Sedang	159	88,3%
Tinggi	0	0
Total	180	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi yang telah dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa mayoritas anggota komunitas memiliki *Pet Attachment* pada tingkat sedang dengan persentase sebesar 88,3% dan persentase kedua diduduki oleh

Pet Attachment pada tingkatan rendah dengan persentase sebesar 11,7%.

(2) Kategorisasi Kebahagiaan

Tabel 4.7 Tingkatan Pet Attachment pada Anggota Komunitas

Kategori	Frekuensi	Presentase
Rendah	1	6%
Sedang	8	4,4%
Tinggi	171	95%
Total	180	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi yang telah dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa mayoritas anggota komunitas memiliki kondisi kebahagiaan pada tingkatan rendah dengan persentase sebesar 6% yaitu 1 orang, pada kebahagiaan tingkatan sedang dengan persentase 4,4% yaitu 8 orang dan pada kebahagiaan anggota komunitas yang tinggi memiliki persentase 95% dengan frekuensi sebanyak 171 orang.

5. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan menggunakan uji skewness untuk menguji data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Program for Sosial Science*) 25. Suatu data dapat dikatakan normal jika nilai berada di antara rentang nilai -2 sampai dengan 2 (Ghozali, 2016).

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Nilai Statistic	Keterangan
<i>Pet Attachment</i>	-1,954	Normal
Kebahagiaan	-1,219	Normal

Berdasarkan tabel yang telah tertera ditunjukkan bahwa nilai signifikansi data skala tersebut berada pada nilai -1,954 dan -1,219. Nilai ini terbukti masih rentang nilai -2 sampai 2 sehingga data pada kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

6. Uji Linearitas

Uji linieritas ini digunakan dengan bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan linier atau tidak antara kedua variabel yang diteliti. Dikatakan memiliki hubungan linier jika nilai probabilitas antara kedua variabel sebesar $< 0,05$.

Tabel 4.9 Hasil Uji Linieritas Data

Variabel	<i>Deviation From Linierity</i>	Keterangan	<i>Sig. Linearity</i>	Keterangan
<i>Pet Attachment dan Kebahagiaan</i>	0,002	Tidak Linier	0,000	Linier

Berdasarkan tabel yang sudah disebutkan nilai probabilitas kedua variabel berada pada nilai 0,002. Nilai ini menunjukkan $< 0,05$ sehingga dapat dibuktikan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang tidak linier. Namun, pada nilai *Sig. Linearity* menunjukkan kedua variabel berada pada nilai 0,000. Nilai ini menunjukkan $< 0,05$ sehingga dapat dibuktikan bahwa kedua variabel terbukti linier. Menurut Widiarso (2010) meski *Deviation From Linierity* tidak signifikan akan tetapi *Linierity* nya signifikan, maka data dapat di asumsikan linier.

7. Uji Korelasi Product Moment

Uji korelasi pada penelitian ini menggunakan *product moment* atau *pearson*. Tujuan dari uji ini untuk mengetahui hubungan yang ditampilkan antara kedua variabel penelitian.

Tabel 4.10 Hasil Uji Korelasi Product Moment

Skala	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)	Keterangan
<i>Pet Attachment</i> dan Kebahagiaan	0,768	0,000	Adanya Hubungan

Berdasarkan tabel diatas dapat diinterpretasikan dengan merujuk pada ke-3 dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi *bivariate pearson* di atas yaitu :

- a. Berdasarkan nilai signifikansi Sig (2-tailed): Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang cukup besar antara variabel keterikatan hewan peliharaan dan kebahagiaan (masing-masing X dan Y). Nilai Sig (2-tailed) antara kedua variabel sebesar $0,000 < 0,05$.
- b. Diprediksi dengan nilai r hitung *Pearson Correlation*: Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi antara variabel *pet attachment* dengan kebahagiaan karena nilai r hitung untuk hubungan *pet attachment* (X) dengan kebahagiaan (Y) adalah $0,768 > r \text{ tabel } 0,138$. Nilai *Pearson Correlation* (r) yang positif pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang baik antara kedua variabel.
- c. Kriteria kuatnya hubungan antara variabel *pet attachment* dengan kebahagiaan mempunyai hubungan yang kuat yang ditunjukkan dengan nilai r hitung (*Pearson Correlations*) yang diperoleh sebesar 0,768.

8. Uji Tambahan

a. Perbedaan Gender pada Variabel

Dalam penelitian ini, untuk menguji pengaruh gender antara laki laki dan perempuan pada variabel menggunakan uji *Independent Sample T Test*. Uji *Independent Sample T Test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan.

(1) *Pet Attachment*

Tabel 4.11 Perbedaan Gender pada *Pet Attachment*

Gender	N	Mean	Nilai Sig
Laki-laki	30	85,7	0,313
Perempuan	150	87,3	

Berdasarkan tabel yang tertera menunjukkan bahwa nilai sig. pengaruh gender pada variabel *pet attachment* sebesar $0,313 > 0,05$. Hal ini menandakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam *pet attachment*. Selain itu nilai *mean* yang dimiliki memiliki sedikit perbedaan dimana laki-laki menunjukkan nilai 85,7 sedangkan perempuan pada nilai 87,3.

(2) *Happiness* (kebahagiaan)

Tabel 4.12 Perbedaan Gender pada *Pet Attachment*

Gender	N	Mean	Nilai Sig
Laki-laki	30	114,26	0,448
Perempuan	150	112,96	

Berdasarkan tabel yang tertera menunjukkan bahwa nilai sig. pengaruh gender pada variabel *pet attachment* sebesar $0,448 > 0,05$. Hal ini menandakan bahwa tidak

terdapat pengaruh yang signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam *pet attachment*. Selain itu nilai *mean* yang dimiliki memiliki sedikit perbedaan dimana laki-laki menunjukkan nilai 114,26 sedangkan perempuan pada nilai 112,96.

b. Perbedaan Usia Pada Variabel

(1) *Pet Attachment*

Tabel 4.13 Perbedaan Usia pada Pet Attachment

Usia	N	Mean	Nilai Sig
20-40	136	87,91	0,013
41-60	44	84,43	
>60	0	0	

Berdasarkan tabel yang tertera menunjukkan bahwa nilai sig. pengaruh usia pada variabel *pet attachment* sebesar $0,013 < 0,05$. Hal ini menandakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara usia 20-40 tahun (dewasa awal) dan 41-60 tahun (dewasa tengah) dalam *pet attachment*. Rentang usia 20-40 tahun (dewasa awal) menunjukkan tingkat *pet attachment* lebih tinggi dibandingkan dengan rentang usia 41-60 tahun (dewasa tengah) dan usia >60 tahun (dewasa akhir).

(2) *Happiness* (kebahagiaan)

Tabel 4.14 Perbedaan Usia pada Pet Attachment

Usia	N	Mean	Nilai Sig
20-40	136	114,25	0,003
41-60	44	109,84	
>60	0	0	

Berdasarkan tabel yang tertera menunjukkan bahwa nilai sig. pengaruh usia pada variabel kebahagiaan sebesar

0,003 < 0,05. Hal ini menandakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara usia 20-40 tahun (dewasa awal) dan 41-60 tahun (dewasa tengah) dalam kebahagiaan. Rentang usia 20-40 tahun (dewasa awal) menunjukkan tingkat kebahagiaan lebih tinggi dibandingkan dengan rentang usia 41-60 tahun (dewasa tengah) dan usia >60 tahun (dewasa akhir).

c. Aspek Dominan dalam Variabel

Penelitian ini mencoba menguji aspek yang paling dominan pada kedua variabel yang diteliti. Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda. Penentuan aspek paling dominan dilakukan dengan membandingkan koefisien regresi yang terstandarisasi (beta). Nilai koefisien regresi yang paling besar menunjukkan bahwa aspek tersebut adalah aspek dominan.

(1) *Pet Attachment*

Variabel *pet attachment* memiliki 3 aspek diantaranya *general attachment*, *people substituting*, dan *animal rights atau animal welfare*. Berikut tabel presentase aspek dalam *pet attachment*:

Tabel 4.15 Aspek Dominan pada *Pet Attachment*

Urutan	Aspek	Mean	Standar Deviasi	Koefisien Beta (Standardized)	Presentase
1	<i>General Attachment</i>	41,61	3,94	0,488	48%
2	<i>People Substituting</i>	26,42	3,11	0,386	30%
3	<i>Animal Rights/Animal Welfare</i>	19,02	1,58	0,196	22%
Total					100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek yang memiliki koefisien beta paling besar terletak pada aspek general attachment dengan nilai beta sebesar 0,488 dengan presentase sebesar 48%

(2) *Happiness* (kebahagiaan)

Variabel happiness memiliki 5 aspek diantaranya adalah Terjalannya hubungan positif dengan orang lain, keterlibatan penuh, penemuan makna dalam keseharian, optimisme, dan resiliensi Berikut tabel presentase aspek dalam kebahagiaan:

Tabel 4.16 Aspek Dominan pada Happiness

Urutan	Aspek	Mean	Standar Deviasi	Koefisien Beta (Standardized)	Presentase
1	Terjalin hubungan positif dengan orang lain	22,89	1,71	0,359	20,23%
2	Penemuan Makna	22,32	2,43	0,219	20,17%
3	Optimisme	22,82	1,82	0,243	19,97%
4	Resiliensi	22,60	1,92	0,244	19,91%
5	Keterlibatan Penuh	20,65	2,73	0,129	19,72%
Total					100%

Berdasarkan tabel koefisien tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek yang memiliki koefisien regresi beta paling besar terletak pada aspek terjalin hubungan positif dengan orang lain dengan nilai beta sebesar 0,359 dengan skor presentase sebesar 20,23%

C. Pembahasan

1. Tingkat *Pet Attachment* pada Anggota Komunitas Pecinta Kucing *Hopeless Animal Lovers* (HAL) di Kota Malang

Keterikatan pada hewan peliharaan, juga dikenal sebagai keterikatan pada hewan peliharaan, adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan ikatan emosional dan interaksi yang terjalin antara pemilik hewan peliharaan dan anggota keluarga lainnya. Hewan peliharaan berperan dalam kehidupan mereka dan pemiliknya dapat memenuhi keinginan dan hak mereka. Ada tiga kategori rendah, sedang, dan tinggi yang digunakan untuk menilai tingkat keterikatan hewan peliharaan pada peserta penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi *pet attachment* pada Anggota Komunitas Pecinta Kucing *Hopeless Animal Lovers* (HAL) di Kota Malang terletak pada tingkat sedang dengan jumlah persentase sebesar 88,3% dan tingkat rendah dengan jumlah persentase sebesar 11,7%. Sebanyak 159 individu memiliki tingkat *pet attachment* yang sedang dan 21 individu memiliki *pet attachment* yang rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat *pet attachment* pada Anggota Komunitas Pecinta Kucing *Hopeless Animal Lovers* (HAL) menempati pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik hewan peliharaan dan hewan peliharaannya memiliki ikatan emosional yang sehat, ditandai dengan rasa saling percaya, kecenderungan untuk mencari dan memberikan rasa aman dan perlindungan, serta kecenderungan memberi perhatian (Nugrahaeni, 2016).

Gender merupakan salah satu elemen yang dapat memengaruhi terbentuknya keterikatan, atau bagaimana seseorang menjadi terikat pada hewan peliharaan. Karen (2010) menegaskan bahwa perempuan secara substansial lebih terikat dibandingkan laki-laki. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun

perempuan lebih terikat pada hewan peliharaan mereka dibandingkan laki-laki, tidak ada perbedaan nyata dalam keterikatan terhadap hewan peliharaan antara kedua jenis kelamin. Selain itu, dengan membandingkan hasil rata-rata untuk kedua jenis kelamin, kami menemukan bahwa perempuan mendapat skor lebih tinggi (87,3) dibandingkan laki-laki (85,7). Temuan ini konsisten dengan penelitian Duma (2022) yang menemukan bahwa meskipun perempuan memiliki tingkat keterikatan yang lebih besar terhadap hewan peliharaan (72,5%) dibandingkan laki-laki (27,5%), perbedaannya tidak signifikan secara statistik. Herzog (2007) menyatakan bahwa dalam hal merawat dan melindungi hewan, perempuan mempunyai pandangan yang lebih baik. Sebaliknya, laki-laki lebih banyak menunjukkan sikap dan perilaku negatif, seperti berburu dan menganiaya hewan.

Penelitian ini mengungkapkan aspek yang paling dominan pada *pet attachment* masyarakat terletak pada aspek *General Attachment* yang berarti kelekatan umum hewan menunjukkan nilai koefisien beta paling tinggi sebesar 0,488 dengan nilai presetase 48% dibandingkan aspek lain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erliza & Atmasari (2022) yang menyatakan bahwa aspek *general attachment* memiliki nilai sangat tinggi yaitu 4,28 dibandingkan dengan aspek lain. Keterikatan umum, yang didefinisikan sebagai hubungan kepedulian dan perasaan dekat antara pemilik hewan peliharaan dan hewannya, merupakan salah satu aspek dari keterikatan pada hewan peliharaan (Johnson, Garrity, dan Stallone dalam Saraswati 2016). Manusia dan hewan peliharaan mengembangkan ikatan emosional melalui aktivitas bersama, cinta dan dicintai, serta memberikan keamanan dan kenyamanan satu sama lain. Ikatan ini membuat kedua belah pihak merasa bergantung satu sama lain, dan hewan peliharaan mampu memenuhi kebutuhan manusia akan figur keterikatan yang diperlukan. Smolkovic

menegaskan ada interaksi yang jelas dan aman antara manusia dan hewan. Hewan peliharaan mungkin toleran, jujur, ramah, dapat diandalkan, dan terbuka. Semua atribut ini dapat memuaskan fundamental manusia untuk mencintai dan merasa dicintai (Smolkovic 2012). Penelitian Laili (2021) yang menunjukkan bahwa general attachment merupakan ciri sebagian besar responden kelompok tinggi, semakin mendukung hal tersebut. Hal ini menjelaskan mengapa sebagian besar responden percaya bahwa keberadaan anjing di sekitar mereka dapat memberikan energi yang menyenangkan bagi mereka.

Berbeda dengan masa dewasa pertengahan dan akhir, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa masa dewasa awal—yakni kelompok usia 20 hingga 40 tahun—memiliki tingkat keterikatan yang lebih tinggi terhadap hewan peliharaan. Manusia mengalami peralihan ketika mereka benar-benar menjadi dewasa ketika mereka mencapai tahap dewasa awal. Jika dilihat dari sudut pandang kognitif, orang dewasa awal mungkin berpikir reflektif dan didasarkan pada logika, lingkungan, persahabatan, serta emosi. Mereka juga memiliki kapasitas fisik dan sensorik yang sangat baik sepanjang era ini (Mariyati & Rezanita, 2021). Mengingat masyarakat sedang memulai proses pemilihan pekerjaan dan memulai sebuah keluarga, maka tahapan ini cukup penting. Fase ini memberikan individu mulai merasakan serta mengemban tanggung jawab yang lebih berat dibanding masa-masa sebelumnya menjadikan individu cenderung mengalami relasi yang meregang dengan sahabat dan kelompok sebaya dan keterlibatan dalam aktivitas kelompok di luar rumah juga terus menurun. .. Hal ini sesuai dengan penelitian Optiarni & Coralia (2023) yang mengungkapkan bahwa rentang usia 22–59 tahun merupakan rentang usia tertinggi untuk rata-rata keterikatan pada hewan peliharaan. Cohen mengklaim bahwa dibandingkan dengan individu

yang lebih muda, orang yang lebih tua biasanya memiliki kerinduan yang lebih tinggi terhadap anjingnya. Oleh karena itu, menggunakan hewan peliharaan sebagai pengganti hubungan antarmanusia meningkatkan pentingnya keterikatan ini dalam meningkatkan kesejahteraan pribadi (Rocket & Carr, 2014).

Dari uraian di atas terlihat bahwa siapa pun yang memiliki keterhubungan dengan hewan peliharaan, bahkan anggota komunitas HAL, dapat menghabiskan waktu bersama hewan peliharaannya, melakukan aktivitas, dan menjalin hubungan yang saling menguntungkan. Hilangnya ikatan pribadi dan dukungan sosial dapat digantikan oleh koneksi yang terjalin. Hal ini sesuai dengan pandangan Bowlby (dalam Karen, 2010), yang menyatakan bahwa attachment adalah hubungan emosional yang dimiliki seseorang dengan sosok attachment (bisa berupa manusia atau hewan peliharaan). Kesejahteraan pemilik juga berkaitan dengan keterikatan pada hewan peliharaan, dan hal ini berdampak buruk pada kepuasan pemilik.

2. Tingkat Kebahagiaan pada Anggota Komunitas Pecinta Kucing Hopeless Animal Lovers (HAL) di Kota Malang

Kebahagiaan, juga dikenal sebagai kepuasan, adalah keadaan kesenangan dan kedamaian fisik dan spiritual yang dihasilkan dari pemenuhan kebutuhan dan pencapaian tujuan yang meningkatkan kemampuan seseorang untuk beroperasi. Menemukan tujuan dalam hidup sehari-hari, membangun hubungan yang kuat dengan orang lain, tangguh, optimis, dan terlibat penuh adalah komponen kebahagiaan itu sendiri. Pembagian kategori untuk menentukan kondisi kebahagiaan pada subjek penelitian terbagi menjadi 3 kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi kebahagiaan pada anggota komunitas pecinta kucing *Hopeless Animal Lovers* (HAL) di Kota

Malang terletak pada tingkat sedang dengan jumlah persentase sebesar 4,4%, tingkatan rendah dengan persentase sebesar 6% dan tingkat tinggi dengan jumlah persentase sebesar 95%. Sebanyak 8 individu memiliki tingkat kebahagiaan yang sedang, 1 individu dengan kebahagiaan yang rendah dan 171 individu memiliki kebahagiaan yang tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa kondisi kebahagiaan pada anggota komunitas pecinta kucing *Hopeless Animal Lovers* (HAL) menempati pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik hewan peliharaan di kota Semarang memiliki persepsi yang positif dan mampu menyikapi aspek dalam kehidupannya dengan baik (Nugrahaeni, 2016).

Gender merupakan salah satu dari beberapa variabel yang mungkin mempengaruhi kebahagiaan atau perkembangan kebahagiaan. Suasana hati seseorang mungkin dipengaruhi oleh jenis kelaminnya. Rata-rata terdapat sedikit perbedaan emosional antara pria dan wanita. Seligman (2012) menegaskan bahwa gender merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi kebahagiaan. Gender dan keadaan emosi berkorelasi positif. Namun karena pria tidak terlalu sering menunjukkan perasaannya, menjadi bahagia dianggap lebih mudah (Amaliya, 2015). Menurut temuan penelitian, laki-laki lebih bahagia dibandingkan perempuan, namun tidak ada perbedaan nyata dalam kebahagiaan antara kedua jenis kelamin. Selain itu, membandingkan hasil rata-rata untuk jenis kelamin menunjukkan bahwa laki-laki mendapat nilai lebih tinggi dibandingkan perempuan. Hal ini sesuai dengan penelitian Aulia Rachma Nindya (2023) yang menunjukkan bahwa pria paruh baya umumnya lebih bahagia dibandingkan wanita paruh baya. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Seligman (2005) bahwa, bagi individu biasa, kebahagiaan dapat dinilai pada tingkat emosional dan, meskipun laki-laki dan perempuan pada umumnya sama, perempuan lebih mudah mengalami kesedihan dibandingkan laki-laki.

Salah satu variabel kunci yang mungkin mempengaruhi kebahagiaan seseorang adalah usianya (Seligman, 2012). Menurut temuan penelitian, orang-orang yang berada pada fase dewasa awal, yaitu antara usia 20 hingga 40 tahun, lebih bahagia dibandingkan orang-orang pada tahap berikutnya. Bagi manusia, masa dewasa awal adalah masa eksplorasi, penemuan, konsolidasi, dan reproduksi. Selain merupakan masa isolasi sosial, komitmen, dan ketergantungan, masa ini juga merupakan masa emosional yang menantang dan penuh tekanan, masa perubahan nilai, masa kreativitas, dan masa penyesuaian diri dengan cara hidup baru. Fungsi dan tanggung jawabnya niscaya akan berkembang seiring bertambahnya individu dewasa. Dimana Anda sudah mulai melepaskan diri dari ketergantungan finansial, sosial, atau psikologis pada orang lain, khususnya orang tua Anda. Tujuan mereka adalah menjadi mandiri dan mandiri, dan mereka akan bekerja lebih keras untuk mencapai tujuan ini. Sehingga memiliki hewan peliharaan menjadikan individu memiliki *pet attachment* yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rachma Nindya (2023) menemukan bahwa *middle adulthood* dengan rentang usia 55-65 tahun cenderung memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih rendah. Penelitian yang dilakukan Asmarany dan Setiawan (2021) menunjukkan bahwa mereka yang berusia 26 dan 30an adalah yang paling bahagia; ini mungkin karena mereka baru saja memulai kehidupannya. Masa dewasa awal ditandai dengan pencarian kestabilan emosi, masa komitmen dan ketergantungan, perubahan nilai dan kreativitas, serta kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan, menurut Sudirjo & Alif (2018). Temuan penelitian Fritjers & Beatton (2012) menunjukkan bahwa sensasi kebahagiaan yang stabil mulai meningkat pada usia 67 tahun dan terjadi antara usia 20 dan 50 tahun.

Penelitian ini mengungkapkan aspek yang paling dominan pada kebahagiaan para anggota komunitas HAL terletak pada aspek terjalin hubungan positif dengan orang lain yang memiliki nilai koefisien beta paling tinggi sebesar 0,359 dengan nilai presetase 20,23% dibandingkan aspek lain. Penelitian Mujamiasih (2013) yang juga menunjukkan bahwa kebahagiaan seseorang akan meningkat jika memiliki hubungan positif dengan rekan kerja, mendukung hal tersebut. Studi perbandingan Asmarany dan Setiawan (2021) menunjukkan bahwa karyawan swasta memiliki kepuasan berbasis pekerjaan yang paling tinggi. Hal ini bisa jadi merupakan hasil dari hubungan yang baik dengan tempat kerja orang tersebut; Koneksi yang baik dapat terbentuk antara rekan kerja yang memiliki minat atau hobi yang sama, termasuk kepemilikan hewan peliharaan. Namun, adanya hubungan pada *pet attachment* pada aspek lainnya yakni keterlibatan penuh. Rasa keakraban, kehangatan dan keterlibatan sosial sebuah hubungan terbentuk pola sistematis yang dikatakan orientasi kelekatan (*attachment*) (Nuranti, 2022).

3. Hubungan antara Pet Attachment dengan Happiness pada pada Anggota Komunitas Pecinta Kucing Hopeless Animal Lovers (HAL) di Kota Malang

Hipotesis diterima karena temuan uji korelasi menunjukkan $\text{sig. } 0,000 < 0,05$, menunjukkan hubungan antara keterikatan pada hewan peliharaan dan kebahagiaan. Namun menurut perkiraan nilai r Korelasi Pearson sebesar 0,768, terdapat korelasi yang tinggi dan positif antara keterikatan pada hewan peliharaan dan kebahagiaan. Penelitian Erliza & Atmasari pada tahun 2022 yang menemukan bahwa hubungan dengan hewan peliharaan berpengaruh signifikan terhadap kebahagiaan pemilik hewan peliharaan di Kabupaten Sumbawa, mendukung penelitian ini. Nabila Dwi Luthfiana (2023) melakukan penelitian serupa yang menunjukkan dampak pet

attachment terhadap kebahagiaan pemilik hewan peliharaan, dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,368 dan nilai R Square sebesar 0,136 atau 13,6%. Menurut penelitian yang menguatkan, keterikatan pada hewan peliharaan (*pet attachment*) memenuhi seluruh komponen keterikatan pada hewan peliharaan, sehingga menimbulkan kenikmatan bagi pemilik hewan peliharaan (Tribudiman, et al., 2020).

Sebagian orang belum mengetahui apa itu kebahagiaan karena mereka percaya bahwa kemudahan akses terhadap fasilitas atau hidup mewah akan membuat hidup mereka sempurna. Namun keyakinan tersebut tidak benar karena kebahagiaan tidak sama dengan menikmati momen, tanpa kepastian bahwa kegembiraan tersebut tidak akan segera diikuti dengan rasa hampa, dan tanpa terbebas dari kekhawatiran akan peluang apa yang ada di depan. Dengan kata lain, cinta dan kasih sayang pada dasarnya terkait dengan kebahagiaan; Sebenarnya, tindakan memberi dan menerima cinta yang mendatangkan kenyamanan, ketenangan, dan kedamaian batin, bisa dipahami sebagai kebahagiaan itu sendiri. Kebahagiaan ini dapat diperoleh dari sahabat seperti kucing maupun dari orang lain. Studi ini meneliti kucing yang dipelihara oleh orang-orang di komunitas HAL sebagai hewan peliharaan.

Seseorang yang memiliki hewan peliharaan akan lebih menyayangi hewan peliharaannya daripada individu lain yang dia kenal dan akan dapat mengobrol hingga bercerita pada mereka tentang hal apapun. Sama halnya dengan penelitian Noviana (2018) bahwa bagi sebagian orang Jepang, memiliki anjing atau hewan peliharaan merupakan hal yang penting sebagai pengganti memiliki teman, keluarga, atau bahkan keturunan biologis (pengganti manusia). Ada yang berpendapat bahwa hal ini merupakan hal yang baik karena membuat masyarakat lebih sadar akan kebutuhan hewan. Di sisi lain, hal ini dapat dilihat sebagai penurunan volume

dan kualitas hubungan antarmanusia, yang seiring berjalannya waktu dapat berdampak pada kapasitas empati seseorang.

Kucing adalah salah satu hewan yang paling banyak dipelihara oleh masyarakat Indonesia, dengan 59% responden memiliki 80 hewan peliharaan, menurut jajak pendapat Rakuten Insight Center tahun 2018 mengenai kepemilikan hewan peliharaan di negara tersebut (Ramadhan et al., 2021). Menurut Wedl dkk. (2011), fakta bahwa kucing dapat menjadi teman dan pendukung sosial yang baik adalah bukti bahwa hubungan manusia dengan mereka memiliki dampak fungsional dalam konteks sosial. Merola dkk. (2015) memberikan lebih banyak bukti yang menyatakan bahwa kucing merupakan hewan peliharaan yang dapat merespon isyarat manusia dengan membuka matanya dan menuruti emosi manusia untuk berkomunikasi. Selain itu, penelitian telah menunjukkan bahwa kucing dapat meredakan emosi negatif dan meningkatkan kesenangan pada manusia (Turner et al., 2003). Sebaliknya, berinteraksi dan merawat kucing sebagai hewan peliharaan dapat menurunkan tekanan darah dan detak jantung dari segi kesehatan fisik (Dinis & Martins, 2016). Hal ini dapat terjadi karena penurunan kortisol dan peningkatan hormon oksitosin, serta penurunan aktivitas otonom pusat, yang mengakibatkan orang tersebut menunjukkan tanda-tanda kebahagiaan (Arhant-Sudhir et al., 2011).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa hal yang telah diperoleh yaitu:

1. Tingkat *pet attachment* pada anggota komunitas *Hopeless Animal Lovers* (HAL) di Kota Malang berada pada tingkat sedang. Selain itu diperoleh hasil lain yaitu, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *gender* laki-laki dan perempuan dalam *pet attachment*. Individu dengan *gender* laki-laki maupun perempuan dapat memiliki *pet attachment* yang sedang. Individu dengan tingkat *pet attachment* tinggi berada pada masa dewasa awal dengan rentang usia 20-40 tahun.
2. Tingkat kebahagiaan pada anggota komunitas *Hopeless Animal Lovers* (HAL) di Kota Malang berada pada tingkat tinggi. Menunjukkan adanya kecenderungan kebahagiaan yang baik. Selain itu diperoleh hasil lain yaitu, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *gender* laki-laki dan perempuan dalam *pet attachment*. Individu dengan *gender* laki-laki maupun perempuan dapat memiliki kebahagiaan yang tinggi. Individu dengan tingkat kebahagiaan tinggi berada pada masa dewasa awal dengan rentang usia 20-40 tahun.
3. Adanya hubungan yang diberikan *pet attachment* pada kebahagiaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *pet attachment* yang dimiliki individu maka tinggi juga tingkat kebahagiaan begitu pula sebaliknya. Pengaruh *pet attachment* yang diberikan pada kebahagiaan memiliki nilai *r* hitung (*Pearson Correlations*) menunjukkan sebesar 0,768 yang diperoleh. Maka kriteria kekuatan

hubungan antara variabel *pet attachment* dengan *happiness* bersifat positif dan mempunyai hubungan yang kuat.

B. Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat diambil dari pelaksanaan penelitian ini. Saran tersebut diantaranya:

1. Bagi subjek penelitian

Peneliti berharap untuk para subjek penelitian yang berada pada tingkat kebahagiaan tinggi agar dapat mempertahankan kebahagiaannya. Peningkatan kebahagiaan dapat dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek kebahagiaan. Peneliti juga berharap para subjek penelitian dapat terus berkomitmen dalam memelihara kucing peliharaannya dan bertanggung jawab dalam merawat dan menyayangi kucing peliharaannya.

2. Bagi Masyarakat Umum

Disarankan untuk memberikan lebih banyak perhatian pada hewan peliharaan, dan bahkan jika Anda tidak memilikinya, Anda masih dapat memperlakukan hewan di sekitar Anda dengan lebih baik, yang akan membantu Anda dan hewan peliharaan Anda rukun dalam jangka panjang. Berdasarkan temuan penelitian, kebahagiaan pemilik dipengaruhi secara positif oleh kedekatannya dengan anjing.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti berharap bagi penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji kebahagiaan ditinjau berdasarkan pendidikan, pekerjaan, status pernikahan dan juga penghasilan yang dimiliki individu. Penelitian yang akan datang alangkah baiknya dapat memfokuskan kebahagiaan terhadap peluasan subjek yang jelas. Hal ini ditujukan agar penelitian lebih fokus dan tidak luas jangkauan pembahasan yang dikaji.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar MS. (2018). Psikologi Transpersonal; Mengenal Konsep Kebahagiaan dalam Psikologi. *Jurnal Madania*, 8(2), 162–180.
- Akbar, M. F. (2021). Keutamaan Memelihara Kucing dalam Perspektif Islam: Studi Takhrij dan Syarah Hadits. *Jurnal Riset Agama*, 1(2), 449–457. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14762>
- Amaliya, R. (2015). Kebahagiaan dan gender: tinjauan kritis tentang makna kebahagiaan ditinjau dari perspektif gender. *Jurnal Psikoislamika*, 12(2), 17-22.
- Ambrosi, C., Zaiontz, C., Peragine, G., Sarchi, S., & Bona, F. (2019). Randomized controlled study on the effectiveness of animal-assisted therapy on depression, anxiety, and illness perception in institutionalized elderly. *Psychogeriatrics*, 19(1), 55–64.
- Ardiansyah, A. (2014). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kebahagiaan Pada Mahasiswa*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Arhant-Sudhir, K., Arhant-Sudhir, R., & Sudhir, K. (2011). Pet ownership and cardiovascular risk reduction: supporting evidence, conflicting data and underlying mechanisms. *Clinical and Experimental Pharmacology and Physiology*, 38(11), 734–738.
- Asmarany, A. I., & Setiawan, P. P. (2021). Perbedaan Kebahagiaan Pada Individu Yang Memelihara Mamalia Atau Reptil. *UG Jurnal*, 13(12), 46–57.
- Aurellia, H.E. (2021). *Perancangan Self-Help Book Mengenai Kedukaan Atas Kematian Hewan Peliharaan*. Universitas Multimedia Nusantara.
- Azwar, M. (2023, March 20). *Daftar Negara Paling Bahagia Dunia, Indonesia Ranking Segini*. CNBC Indonesia.
- Azwar, Saifuddin. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Carr, Alan. (2004). *Positive psychology: The science of happiness and Human strength*. New York: Brunner-Routledge.
- Damayanti, A. (2022, January 13). *Ekonomi Jawa Bagus, Tapi Warganya Kurang Bahagia*. DetikFinance.
- Dinis, F. A., & Martins, T. L. F. (2016). Does cat attachment have an effect on human health? A comparison between owners and volunteers. *Pet Behaviour Science*, 1, 1–12.
- Eid, M., & Larsen, R. J. (2008). *The science of subjective well-being*. Guilford Press
- Erliza, Y., & Atmasari, A. (2022). Pengaruh Pet Attachment Terhadap Happiness Pada Pemilik Hewan Peliharaan di Kecamatan Sumbawa. *Jurnal Psimawa*, 5(1), 54–62.

- Fitriana, Risa N, 2014. Orientasi Kelekatan dan Reaksi Duka Cita Akibat Hewan Peliharaan. *Jurnal Online Psikologi* Vol. 2 No. 2. P 203-222.
- Fritjers, P., dan Beaton, T. (2012). The mystery of the u-shaped relationship between happiness and age. *Journal of economic behavior and organization*. 82, 525-542.
- Garrity, T.F., Stallones, L., Mark, M.B & Johnson, T.P. 1989. Pet Ownership and Attachment as Supportive Faktor in the Health of the Eldery. *Antrozoos*, 3(1), 35-44
- Gavriela Kara Duma, T. (2022). Pengaruh Pet Attachment Dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Pada Dewasa Awal Selama Pandemi Covid-19. *Berajah Journal*, 2(2), 337–346. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i2.98>
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Grimaldy, D. V., Nirbayaningtyas, R. B., & Haryanto, H. C. (2017). Efektivitas Jurnal Kebahagiaan Dalam Meningkatkan Self-Esteem Pada Anak Jalanan. *INQUIRY Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(2), 100–110.
- Hafizhah, D. N., & Hamdan, S. R. (2021). Hubungan Pet Attachment dengan Psychological Well-Being pada Pemelihara Kucing Kota Bandung. *Conference: Seminar Penelitian Sivitas Akademika Unisba (Spesia)*. <https://doi.org/10.29313/.v7i1.25627>
- Hambarsika, I. G. A. M. E., Ayuningtia, A. U. H., & Hardika, I. R. (2023). The Relationship between Pet Attachment and Psychological Well-Being in Balinese People who Keep Dogs. *Jurnal Kesehatan, Sains, Dan Teknologi*, 2(1), 191–198.
- Hapsari, I. G., & Sholichah, I. F. (2022). Pengaruh Kualitas Persahabatan Dan Harga Diri Terhadap Kebahagiaan Pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 383–387.
- Herzog, H. A. (2007). Gender differences in human-animal interactions: A review. *Anthrozoos*, 20(1), 7–21. <https://doi.org/10.2752/089279307780216687>
- Hou, Y., Hu, P., & Huang, W. (2018). Relationship between interpersonal relationship distress and pet attachment: Chain mediating effects of coping style and loneliness among the undergraduates. 2018 *3rd International Conference on Politics, Economics and Law (ICPEL 2018)*, 420–424.
- Hurlock, E. B. (2009). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Impisari, I. N. (2017). Makna Kebahagiaan pada Lansia Muslim yang Tinggal di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang. *Intelektualita*, 06(02), 211–228. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intelektualita>
- Indraswari, D. L. (2022, October 20). *Memaknai Kebahagiaan Masyarakat Indonesia*. Kompas.Id.

- Indriani, E., & Ervanda, R. (2021). Hubungan Antara Pet Attachment dengan Psychological Well-Being Pada Pencinta Hewan Peliharaan Di Bogor. *INTENSI: Jurnal Psikologi*, 1(2), 10–15.
- Javier, F. (2023, March 24). *Indeks Kebahagiaan Indonesia Terendah Keempat se-Asia Tenggara*. Tempo.Co.
- Jusmiati. (2017). Konsep Kebahagiaan Martin Seligman : Sebuah Penelitian Awal. *Rausyan Fikr*, 13(2), 359–374.
- Karen, C. H (2010). *Relationship of pet attachment and self-esteem among adolescents in hong kong*. Thesis.Hong Kong Baptist University, Hong Kong.
- Khoirunnisa Nurlayli, R., & Savitri Hidayati, D. (2014). Kesepian Pemilik Hewan Peliharaan Yang Tinggal Terpisah Dari Keluarga. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 02(01), 2301–8267.
- Khotib, M. N. (2022, July 6). *Komunitas Peduli Kucing di Kota Malang (2): Sterilisasi Ribuan Kucing dalam Setahun, Bikin Program Tur*. Harian Disway.
- Laili, R. A. N. (2021). *Pet Attachment Sebagai Strategi Koping Untuk Mengurangi Stres Akademik Pada Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Lawshe, C. H. (1975). A Quantitative Approach To Content Validity. *Personnel Psychology*, 28, 563–575.
- Leech, et al., “SPSS for Intermediate Statistics: Use and Intreperatation” *Lawrence Erlbaum Associates, Publishers London*, 2005.
- Lutfiana, Nabila D. (2023). *Pengaruh Pet Attachment Terhadap Kebahagiaan Pada Pemilik Hewan Peliharaan Reptil*. thesis, Universitas Widya Dharma.
- Maharani, D. (2015). *Tingkat Kebahagiaan (Happiness) Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mariyati, L. I. & Rezania, V. (2021). *Psikologi Perkembangan Sepanjang Kehidupan Manusia*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Maulid, R. (2021, October 28). *Teknik Pengolahan Data dengan Implementasikan Uji Validitas*. Belajar Data Science Di Rumah.
- McConnell, A. R., Brown, C. MA., Shoda, T. M., Stayto, L. E., dan Martin, C. E. (2011). Fiend benefit: on the positive consequences of pet ownership. *Journals of personality and social psychology*, 101, 1239- 1252.
- McCulloch, M.J. (1984). Pets in therapeutic programs for the aged. In *The Pet Connection* eds: *Censhare*. University of Minnesota.
- McNicholas, J. dan Collis, G. M. (2000). Dogs as catalysts for social interactions: robutsness of the effect. *British Journal of Psychology*. 91, 62-71.

- Merola, I., Lazzaroni, M., Marshall-Pescini, S., & Prato-Previde, E. (2015). Social referencing and cat–human communication. *Animal Cognition*, 18, 639–648.
- Muhid, A. (2019). *Analisis Statistik 5: Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS For Windows (2nd ed.)*. Zifatama Jawara.
- Mujamiasih. (2013). *Subjective WellBeing (Swb): Studi Indigenou Pada PNS dan Karyawan Swasta yang bersuku Jawa di pulau Jawa*. Skripsi. Universitas Negeri Malang.
- Mukaromah, N. (2023). *Hubungan Pet Attachment Dengan Kualitas Hidup Pada Masyarakat Pemilik Kucing Di Kelurahan Gading Kasri Malang*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nigel P. Field, Lisa Orsini, Roni Gavish & Wendy Packman. (2009). *Role of Attachment in Response to Pet Loss*. Redwood city. California USA: Pasific Graduate School of Psychology.
- Nindya, A. R. (2023). *Pengaruh Loneliness Terhadap Happiness Dengan Attachment To Pet Sebagai Variabel Mediasi Pada Middle Adulthood di Kabupaten Gresik*. UIN Sunan Ampel.
- Nopianti, P. (2018). *Model Peningkatan Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kampung Kota Di Kota Malang*. Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Noviana, F. (2018). Hewan Peliharaan Sebagai Human Substitute Dalam Keluarga Jepang . *Kiryoku*, 2(1), 11–17.
- Nugrahaeni, H. S. (2016). *Hubungan Antara Pet Attachment dengan Kualitas Hidup Pada Pemilik Hewan Peliharaan*. Universitas Negeri Semarang.
- Nur’ani. (2021, February 10). *Apa itu kebahagiaan ? Psikologi.Ump*.
- Nuranti, B. M. (2022). *Hubungan Pet Attachment Dengan Perilaku Empati Anak Usia Dini Di Kecamatan Pondok Aren*. Skripsi. UIN Jakarta.
- Okiana, I. (2021). *Korelasi Antara Kelekatan Pada Hewan Peliharaan dan Gaya Hidup Sehat Pemelihara Kucing Dengan Kesejahteraan Psikologis Selama Pandemi COVID-19*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Optiarni, C. L., & Coralia, F. (2023). Pengaruh Pet Attachment terhadap Tingkat Stres pada Pemilik Hewan Peliharaan Kucing. *Jurnal Riset Psikologi (JRP)*, 3(1), 39–46.
- Priyatno, Duwi. 2016. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*, Yogyakarta: Gava Media.
- Ramadhan, F. Z., Aditya, G., Nainggolan, P. D. Y., & Adhinata, F. D. (2021). Sistem Pakar Diagnosa Penyakit pada Hewan Kucing Berbasis Web. *Jurnal Komtika (Komputasi Dan Informatika)*, 5(2), 122–131.

- Rindang Andadari, Hardika (2023) *Dukungan Sosial Dan Kebahagiaan Pada Mahasiswa Komunitas Berbagi Nasi Kota Semarang*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Risa Juliadilla H & S. Candra Hastuti H. (2018). Peran Pet (Hewan Peliharaan) Pada Tingkat Stres Pegawai Purnatugas. *Jurnal Psikologi Integratif*, 6, 153-175.
- Rocket, B., & Carr, S. (2014). Animals and attachment theory. *Society & Animals*, 22(4), 415-433.
- Safaria, T. et all. (2009). *Manajemen Emosi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Seligman, M. E. (2006). *arned Optimism: How To Change Your Mind and Your Life*. New York: Pocket Books.
- Seligman, M. E. P. (2012). *Flourish* (2nd ed.). Random House Australia Pty, Ltd.
- Seligman, Martin (2013) *Authentic Happiness; Menciptakan Kebahagiaan dengan Psikologi Positif*. Terjemahan. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Seligman, Martin E.P. (2005). *Authentic Happiness: Menciptakan Kebahagiaan dengan Psikologi Positif (terjemahan)*. Bandung: PT MizanPustaka.
- Septian, L. H., Kurniati, F., & Tampubolon, A. C. (2020). Faktor Pengaruh Kebetahan dan Kebahagiaan Pada Ruang Yang Sering Digunakan di Rumah. *Tesa Arsitektur*, 18(2), 104–116.
- Setianingrum, F. (2012). *Manfaat memelihara hewan pada penderita penyakit kronis*. University of Muhammadiyah Malang.
- Smolkovic, Iris, et al. 2012. Attachment to Pets and Interpersonal Relationship. *Journal of European Psychology Students*. P.15-23
- Soetjipto, K. H. 2021. *Pengaruh pet attachment terhadap loneliness pada remaja di masa pandemi covid-19*. Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang. (Online), (<https://eprints.umm.ac.id/77248/>). Diakses 21/10/21).
- Stanley, I. H., Conwell, Y., Bowen, C., & Van Orden, K. A. (2014). Pet ownership may attenuate loneliness among older adult primary care patients who live alone. *Aging & Mental Health*, 18(3), 394–399.
- Sudirjo, E & Alif, M.N. (2018). *Perkembangan dan pertumbuhan motorik*. Sumedang: Upi Sumedang Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode. Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunedi Sarmadi. *Psikologi Positif*. (Yogyakarta: Titah Surga, 2018), 27-35

- Tanuwijaya, E. (2018). Rancang Bangun Aplikasi Penitipan Hewan Peliharaan Berbasis Android. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 4.
- Tang, T.-W., Chen, C.-C., & Chou, J.-C. (2013). Understanding pet attachment and happiness linkages: The Mediating Role of Leisure Coping. 2013 *Seventh International Conference on Complex, Intelligent, and Software Intensive Systems*, 677–682
- Tribudiman, A., Rahmadi, & Fadhila, M. (2020). Peran Pet Attachment Terhadap Kebahagiaan Pemilik Hewan Peliharaan di Kota Banjarmasin. *Jurnal Al Husna*, 1(1), 60–77. <https://doi.org/10.1234/nah.v1i1.3509>
- Turner, D. C., Rieger, G., & Gygax, L. (2003). Spouses and cats and their effects on human mood. *Anthrozoös*, 16(3), 213–228.
- Van Tilburg, T. G., Steinmetz, S., Stolte, E., Van der Roest, H., & de Vries, D. H. (2021). Loneliness and mental health during the COVID-19 pandemic: A study among Dutch older adults. *The Journals of Gerontology: Series B*, 76(7), e249–e255.
- Veenhoven, R. (2007). Measures of Gross National Happiness. Munich Personal RePEc Archive (pp. 1-31). *Rotterdam : Erasmus University Rotterdam, OECD*.
- Wedl, M., Bauer, B., Gracey, D., Grabmayer, C., Spielauer, E., Day, J., & Kotrschal, K. (2011). Factors influencing the temporal patterns of dyadic behaviours and interactions between domestic cats and their owners. *Behavioural Processes*, 86(1), 58–67.
- Widiarso. (2010). Uji Linieritas Hubungan.
- Wulandari, Sisca Ayu (2023) *Pengaruh Pet Attachment terhadap Psychological Well Being pada Pemilik Kucing*. Undergraduate thesis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
- Yulia Woro Puspitorini. (2012). Tingkah Laku Prosocial dan Kebahagiaan. *Skripsi Publikasi*: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Yuniarty, Anastasia (2008) *Hubungan antara kelekatan terhadap anjing peliharaan dengan kompetensi interpersonal pemiliknya*. Skripsi thesis, Sanata Dharma University.
- Zilcha-Mano, S., Mikulincer, M., & Shaver, P. R. (2011). An attachment perspective on human-pet relationships: Conceptualization and assessment of pet attachment orientations. *Journal of Research in Personality*, 45(4), 345–357. <https://doi.org/10.1016/j.jrp.2011.04.001>

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Skala Penelitian

A. *Pet Attachment*

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Hewan peliharaan saya sangat berarti bagi saya dibandingkan teman-teman saya				
2.	Saya cukup sering mengutarakan isi hati saya kepada hewan peliharaan saya				
3.	Saya merasa bahwa hewan peliharaan seharusnya memiliki hak yang sama sebagai anggota keluarga				
4.	Saya yakin bahwa hewan peliharaan saya adalah sahabat saya				
5.	Perasaan saya pada orang lain sering dipengaruhi oleh cara mereka memperlakukan hewan peliharaan saya				
6.	Saya menyayangi hewan peliharaan saya karena dia lebih setia dibanding orang lain di kehidupan saya				
7.	Saya senang menunjukkan foto-foto hewan peliharaan saya pada orang lain				
8.	Saya pikir hewan peliharaan saya hanyalah sekedar hewan saja				
9.	Saya menyayangi hewan peliharaan saya karena dia tidak pernah menghakimi saya				
10.	Hewan peliharaan saya tau saat saya sedang sedih				
11.	Saya sering membicarakan hewan peliharaan saya dengan orang lain				
12.	Hewan peliharaan saya memahami diri saya				
13.	Saya percaya bahwa menyayangi peliharaan dapat menjaga kesehatan saya				
14.	Hewan peliharaan berhak dihargai selayaknya manusia				
15.	Saya dan hewan peliharaan saya memiliki hubungan yang sangat dekat				
16.	Saya bersedia melakukan hampir apapun untuk merawat hewan peliharaan saya				
17.	Saya cukup sering bermain dengan hewan peliharaan saya				
18.	Saya menganggap bahwa hewan peliharaan saya adalah pendamping yang baik				
19.	Hewan peliharaan saya membuat saya bahagia				
20.	Saya merasa hewan peliharaan saya merupakan bagian dari keluarga				
21.	Saya tidak terlalu dekat dengan hewan peliharaan saya				
22.	Memiliki hewan peliharaan menambah kebahagiaan saya				

23.	Saya menganggap hewan peliharaan saya sebagai seorang teman				
-----	---	--	--	--	--

B. *Happiness*

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya memiliki hubungan baik dengan anggota komunitas kucing				
2.	Saya selalu berbagi cerita dengan anggota komunitas pecinta kucing				
3.	Saya senang menyapa atau disapa oleh orang yang saya kenal				
4.	Saya merasa sedih saat tidak ada yang mendukung saya				
5.	Saya akan pura-pura tidak tahu jika ada yang membutuhkan pertolongan saya				
6.	Saya merasa berada di komunitas yang tidak memberikan dampak positif untuk hidup saya				
7.	Saya merasa senang dapat membantu anggota komunitas pecinta kucing				
8.	Saya bersungguh-sungguh dalam mengikuti segala kegiatan komunitas				
9.	Saya merasa bahagia dapat berkumpul dengan para anggota komunitas				
10.	Saya akan mencari alasan agar tidak ikut kegiatan komunitas pecinta kucing				
11.	Saya malas dalam merawat kucing				
12.	Saya merasa terbebani dalam memelihara kucing				
13.	Saya selalu berusaha untuk mengambil pelajaran dari setiap kejadian yang terjadi				
14.	Saya selalu memiliki pikiran bahwa belum rejeki saya jika tidak mendapatkan apa yang diinginkan				
15.	Saya merasa bahagia dengan kehidupan yang saya miliki				
16.	Setiap mendapat masalah saya hanya bisa mengeluh				
17.	Saya merasa iri dengan kehidupan orang lain				
18.	Saya langsung putus asa jika tidak dapat menyelesaikan suatu masalah				
19.	Saya percaya bahwa memelihara kucing yang mempengaruhi kehidupan saat ini				
20.	Saya mencoba mengintropeksi diri jika merasa ada yang salah pada diri sendiri				
21.	Saya merasa kebahagiaan akan tercapai dengan memelihara kucing				
22.	Saya takut mencoba hal-hal baru dalam hidup				

23.	Saya merasa tidak ada gunanya memelihara kucing				
24.	Saya merasa kegiatan komunitas pecinta kucing mengeluarkan banyak waktu dan biaya				
25.	Saya berusaha tegar apabila kucing saya sedang sakit				
26.	Saya selalu berusaha untuk merawat kucing sedang sakit				
27.	Saya merasa semangat menjalani hidup semenjak memelihara kucing				
28.	Saya cenderung mudah menyerah ketika tidak mampu merawat kucing dengan baik				
29.	Saya membiarkan orang lain merawat kucing ketika sakit				
30.	Saya merasa jadi orang paling terpuruk ketika mendapatkan suatu masalah				

Lampiran 2 : Hasil Penelitian

No	Usia	Jenis Kelamin	Domisili	Nilai <i>Pet Attachment</i>	Nilai <i>Happiness</i>
1	21	L	Malang	92	120
2	29	P	Kepanjen	79	95
3	47	P	Malang	76	103
4	45	P	Malang	66	103
5	48	P	Malang	89	100
6	23	P	Malang	86	96
7	41	P	Malang	89	115
8	33	P	Pasuruan	81	100
9	42	P	Malang	91	112
10	40	P	Malang	75	102
11	34	P	Kota malang	79	108
12	41	P	Malang	82	106
13	47	P	Kepanjen	70	89
14	47	P	Malang	90	112
15	53	P	Malang	77	101
16	44	P	malang	89	118
17	51	P	Malang	86	116
18	50	P	Malang	89	117
19	44	P	Malang	69	89
20	41	P	malang	64	102
21	33	P	Malang	88	104
22	46	P	Malang	55	88
23	22	L	Malang	92	120
24	25	L	Malang	92	120

25	44	L	Malang	92	120
26	35	L	Malang	92	120
27	25	L	Malang	92	120
28	26	L	Malang	92	120
29	22	L	Malang	92	120
30	21	L	Malang	92	120
31	47	L	Malang	92	120
32	44	L	Malang	92	120
33	49	P	malang	86	100
34	45	P	Malang	87	113
35			Kota		
	38	P	malang	87	104
36	24	P	Malang	89	109
37	41	P	Malang	92	90
38	36	P	Malang	89	109
39	49	L	MALANG	59	108
40	37	P	Malang	84	107
41	49	P	Malang	70	100
42	45	P	Malang	87	107
43	50	P	Klojen	77	107
44	45	L	Malang	92	111
45	35	P	Malang	89	120
46	23	P	Malang	86	119
47	22	P	Malang	90	115
48	45	P	Kepanjen	76	103
49	36	P	Malang	65	94
50	35	P	Malang	86	117
51	44	P	Malang	92	117
52	50	P	Malang	91	116
53	25	P	Malang	90	117
54	44	P	Dieng	92	120
55	51	P	malang	92	111
56	40	P	Malang	92	119
57	47	P	Malang	92	120
58	47	P	Malang	90	114
59	22	P	Malang	92	120
60	23	P	malang	89	120
61	34	P	Malang	88	120
62	35	P	Tidar	88	116
63	25	P	malang	92	120
64	45	P	Malang	90	117
65	30	P	Malang	88	117
66	28	P	Malang	90	120
67	24	P	Malang	91	118
68	33	P	malang	83	120

69	26	P	Malang	92	115
70	22	P	Malang	90	118
71	32	P	Merjosari	92	118
72	36	P	Malang	90	120
73	24	P	Malang	91	117
74	26	P	Malang	91	120
75	38	P	Malang	67	109
76	44	P	Malang	91	118
77	37	L	Malang	91	117
78	40	P	Malang	91	116
79	27	P	Malang	91	117
80	39	P	Malang	90	120
81	44	P	Malang	91	120
82	35	P	Malang	91	117
83	29	P	malang	91	120
84	22	P	malang	92	116
85	46	P	malang	90	118
86	37	P	Malang	91	120
87	46	P	Malang	92	117
88	33	P	malang	92	120
89	26	P	Malang	92	119
90	33	P	Malang	91	118
91	20	L	Malang	70	107
92	39	P	kota malang	92	119
93	45	P	malang	91	118
94	33	P	malang	91	117
95	19	P	Malang	85	101
96	32	P	Malang	89	117
97	17	P	bandung	79	87
98	27	P	lawang	89	112
99	37	P	malang	86	103
100	26	P	malang	85	108
101	22	L	malang	43	76
102	43	P	malang	87	109
103	25	P	malang	76	113
104	30	P	kab malang	86	112
105	19	P	Malang	77	104
106	29	P	malang	84	105
107	23	L	malang	57	87
108	19	P	malang	68	87
109	18	L	jakarta	67	98
110	29	P	Dieng	90	97
111	34	P	Dieng	89	111
112	35	P	malang	88	115

113	45	P	Malang	81	111
114	33	P	malang	87	110
115	30	P	malang	87	111
116	32	P	malang	84	104
117	38	P	malang	87	109
118	40	P	kepanjen	88	113
119	44	L	Tidar	86	111
120	35	L	malang	83	108
121	36	P	malang	88	109
122	26	P	malang	84	118
123	32	L	dieng	88	118
124	33	P	malang	90	118
125	46	P	malang	92	117
126	35	L	kepanjen	91	120
127	23	P	malang	92	120
128	24	P	malang	88	117
129	23	P	malang	92	117
130	23	P	Malang	92	120
131	26	P	kawi	91	119
132	26	P	malang	92	117
133	29	P	malang	90	118
134	30	L	malang	91	117
135	27	P	Malang	92	109
136	34	P	Malang	90	120
137	40	P	malang	91	113
138	28	L	malang	91	119
139	35	P	Malang	92	113
140	29	P	Malang	91	119
141	33	P	Malang	92	118
142	39	P	malang	91	119
143	25	P	malang	92	120
144	25	P	malang	91	119
145	25	P	malang	90	120
146	27	P	malang	89	117
147	30	L	mlg	91	119
148	35	P	malang	91	117
149	32	P	malang	90	119
150	32	P	malang	92	118
151	33	P	malang	92	119
152	28	P	malang	90	119
153	28	L	malang	92	120
154	31	P	Kepanjen	91	119
155	32	P	malang	86	118
156	30	P	malang	91	118

157	35	L	malang	91	118
158	39	P	malang	92	117
159	34	P	malang	92	119
160	35	P	malang	92	120
161	28	P	malang	91	120
162	34	P	malang	91	118
163	29	P	malang	92	120
164	32	P	malang	91	120
165	26	P	malang	90	119
166	33	P	malang	91	113
167	35	P	malang	92	115
168	24	P	malang	92	114
169	34	L	malang	92	117
170	32	P	malang	89	119
171	34	P	malang	90	119
172	31	P	malang	92	117
173	48	P	malang	91	109
174	32	P	malang	91	111
175	40	P	malang	90	118
176	32	P	malang	91	117
177	28	L	malang	92	117
178	32	P	malang	89	119
179	32	P	malang	89	118
180	27	L	malang	92	120

Lampiran 3 : Hasil Perhitungan CVR

Item	P1	P2	P3	P4	P5	Item Penilaian			Total	CVR
						Tidak Relevan	Kurang Relevan	Relevan		
1	1	1	1	1	1	0	0	5	5	1
2	1	1	1	1	1	0	0	5	5	1
3	1	1	1	1	1	0	0	5	5	1
4	1	1	1	1	1	0	0	5	5	1
5	1	1	1	1	1	0	0	5	5	1
6	1	1	1	1	1	0	0	5	5	1
7	1	1	1	1	1	0	0	5	5	1
8	1	1	1	1	0	1	0	4	5	0,6
9	1	1	1	1	0	1	0	4	5	0,6
10	1	1	1	1	1	0	0	5	5	1
11	1	1	1	1	1	0	0	5	5	1
12	0	1	1	1	0	2	0	3	5	0,2
13	1	1	1	1	1	0	0	5	5	1

14	1	1	1	1	1	0	0	5	5	1
15	1	1	1	1	1	0	0	5	5	1
16	1	1	1	1	1	0	0	5	5	1
17	1	1	1	1	1	0	0	5	5	1
18	1	1	1	1	1	0	0	5	5	1
19	1	1	1	1	0	1	0	4	5	0,6
20	1	1	1	1	0	1	0	4	5	0,6
21	0	1	1	1	0	2	0	3	5	0,2
22	1	1	1	1	0	1	0	4	5	0,6
23	1	1	1	1	0	1	0	4	5	0,6
24	1	1	1	1	1	0	0	5	5	1
25	1	1	1	1	1	0	0	5	5	1
26	1	1	1	1	1	0	0	5	5	1
27	1	1	1	1	1	0	0	5	5	1
28	1	1	1	1	1	0	0	5	5	1
29	1	1	1	1	1	0	0	5	5	1
30	1	1	1	1	1	0	0	5	5	1

Lampiran 4 : Hasil Uji Validitas

A. Uji Validitas Alat Ukur

1. Pet Attachment

	Correlations																							TOTAL	
	R01	R02	R03	R04	R05	R06	R07	R08	R09	R10	R11	R12	R13	R14	R15	R16	R17	R18	R19	R20	R21	R22	R23		
R01	1	.788*	.883*	.898*	.898*	.771*	.884*	.884*	.878*	.849*	.852*	.854*	.849*	.888*	.837*	.878*	.891*	.898*	.878*	.881*	.881*	.881*	.881*	.881*	.881*
R02	.883*	1	.824*	.891*	.873*	.883*	.834*	.841*	.821*	.885*	.842*	.837*	.821*	.888*	.818*	.825*	.871*	.878*	.898*	.885*	.885*	.885*	.885*	.885*	.885*
R03	.898*	.898*	1	.878*	.874*	.881*	.885*	.885*	.885*	.885*	.885*	.885*	.885*	.885*	.885*	.885*	.885*	.885*	.885*	.885*	.885*	.885*	.885*	.885*	.885*
R04	.898*	.898*	.898*	1	.888*	.882*	.842*	.889*	.838*	.889*	.882*	.889*	.889*	.889*	.889*	.889*	.889*	.889*	.889*	.889*	.889*	.889*	.889*	.889*	.889*
R05	.898*	.898*	.898*	.898*	1	.888*	.882*	.842*	.889*	.838*	.889*	.882*	.889*	.889*	.889*	.889*	.889*	.889*	.889*	.889*	.889*	.889*	.889*	.889*	.889*
R06	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	1	.888*	.882*	.842*	.889*	.838*	.889*	.882*	.889*	.889*	.889*	.889*	.889*	.889*	.889*	.889*	.889*	.889*	.889*	.889*
R07	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	1	.888*	.882*	.842*	.889*	.838*	.889*	.882*	.889*	.889*	.889*	.889*	.889*	.889*	.889*	.889*	.889*	.889*	.889*
R08	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	1	.888*	.882*	.842*	.889*	.838*	.889*	.882*	.889*	.889*	.889*	.889*	.889*	.889*	.889*	.889*	.889*	.889*
R09	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	1	.888*	.882*	.842*	.889*	.838*	.889*	.882*	.889*	.889*	.889*	.889*	.889*	.889*	.889*	.889*	.889*
R10	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	1	.888*	.882*	.842*	.889*	.838*	.889*	.882*	.889*	.889*	.889*	.889*	.889*	.889*	.889*	.889*
R11	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	1	.888*	.882*	.842*	.889*	.838*	.889*	.882*	.889*	.889*	.889*	.889*	.889*	.889*	.889*
R12	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	1	.888*	.882*	.842*	.889*	.838*	.889*	.882*	.889*	.889*	.889*	.889*	.889*	.889*
R13	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	1	.888*	.882*	.842*	.889*	.838*	.889*	.882*	.889*	.889*	.889*	.889*	.889*
R14	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	1	.888*	.882*	.842*	.889*	.838*	.889*	.882*	.889*	.889*	.889*	.889*
R15	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	1	.888*	.882*	.842*	.889*	.838*	.889*	.882*	.889*	.889*	.889*
R16	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	1	.888*	.882*	.842*	.889*	.838*	.889*	.882*	.889*	.889*
R17	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	1	.888*	.882*	.842*	.889*	.838*	.889*	.882*	.889*
R18	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	1	.888*	.882*	.842*	.889*	.838*	.889*	.882*
R19	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	1	.888*	.882*	.842*	.889*	.838*	.889*
R20	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	1	.888*	.882*	.842*	.889*	.838*
R21	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	1	.888*	.882*	.842*	.889*
R22	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	1	.888*	.882*	
R23	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	1	.888*
TOTAL	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*	.898*

* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

† Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Happiness

		Correlations																																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33		
1	Frequency	1																																		
2	Life Satisfaction	.457*	1																																	
3	Life Satisfaction	.457*	.457*	1																																
4	Life Satisfaction	.457*	.457*	.457*	1																															
5	Life Satisfaction	.457*	.457*	.457*	.457*	1																														
6	Life Satisfaction	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	1																													
7	Life Satisfaction	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	1																												
8	Life Satisfaction	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	1																											
9	Life Satisfaction	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	1																										
10	Life Satisfaction	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	1																									
11	Life Satisfaction	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	1																								
12	Life Satisfaction	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	1																							
13	Life Satisfaction	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	1																						
14	Life Satisfaction	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	1																					
15	Life Satisfaction	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	1																				
16	Life Satisfaction	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	1																			
17	Life Satisfaction	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	1																		
18	Life Satisfaction	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	1																	
19	Life Satisfaction	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	1																
20	Life Satisfaction	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	1															
21	Life Satisfaction	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	1														
22	Life Satisfaction	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	1													
23	Life Satisfaction	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	1												
24	Life Satisfaction	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	1											
25	Life Satisfaction	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	1										
26	Life Satisfaction	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	1									
27	Life Satisfaction	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	1								
28	Life Satisfaction	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	1							
29	Life Satisfaction	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	1						
30	Life Satisfaction	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	1					
31	Life Satisfaction	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	1				
32	Life Satisfaction	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	1			
33	Life Satisfaction	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	.457*	1		

Lampiran 5 : Hasil Uji Reliabilitas

B. Uji Reliabilitas

1. Pet Attachment

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.951	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PA01	83.3000	58.222	.739	.947
PA02	83.2778	58.906	.744	.947
PA03	83.2333	60.906	.658	.949
PA04	83.2000	60.060	.771	.947
PA05	83.2944	60.589	.571	.949
PA06	83.3278	57.227	.799	.946
PA07	83.2722	59.361	.758	.947
PA08	83.3333	60.760	.471	.951
PA09	83.3333	57.933	.658	.949
PA10	83.2611	60.228	.685	.948
PA11	83.3056	59.152	.707	.948
PA12	83.3389	58.482	.740	.947
PA13	83.2222	60.397	.760	.948
PA14	83.2000	62.038	.540	.950
PA15	83.2056	60.097	.812	.947
PA16	83.3111	59.590	.693	.948
PA17	83.2722	59.819	.713	.948
PA18	83.3056	59.655	.657	.948
PA19	83.2611	60.205	.669	.948
PA20	83.2000	61.166	.668	.949
PA21	83.3556	59.806	.509	.951
PA22	83.2833	61.254	.465	.951
PA23	83.2500	60.390	.618	.949

2. Happiness

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.919	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
H01	109.3278	69.283	.617	.915
H02	109.4722	67.122	.626	.914
H03	109.3667	68.412	.695	.914
H04	109.8111	63.260	.613	.916
H05	109.4111	69.104	.539	.916
H06	109.3556	68.700	.561	.915
H07	109.3000	69.809	.667	.915
H08	109.3944	69.268	.602	.915
H09	109.3778	68.840	.663	.914
H10	109.4500	67.958	.602	.915
H11	109.3444	70.685	.341	.918
H12	109.3056	70.861	.439	.917
H13	109.3722	70.034	.418	.917
H14	109.4222	69.642	.439	.917
H15	109.3333	69.754	.582	.916
H16	109.3833	68.673	.586	.915
H17	109.3111	70.428	.504	.917
H18	109.4167	68.948	.503	.916
H19	109.4167	68.714	.531	.916
H20	109.3778	70.270	.385	.918
H21	109.4889	66.899	.622	.914
H22	109.4556	69.233	.367	.919
H23	109.3167	71.536	.273	.919
H24	109.4056	69.505	.367	.919
H25	109.5111	66.698	.524	.916
H26	109.3278	69.976	.511	.916
H27	109.3778	69.298	.524	.916
H28	109.4611	68.574	.451	.917
H29	109.4556	68.249	.503	.916
H30	109.4056	68.656	.509	.916

Lampiran 6 : Uji Analisis Deskriptif

C. Uji Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pet Attachment	180	43.00	92.00	87.0611	8.07795
Happiness	180	76.00	120.00	113.1778	8.57771
Valid N (listwise)	180				

D. Kategorisasi Data

1. *Pet Attachment*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	21	11.7	11.7	11.7
	Sedang	159	88.3	88.3	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

2. *Happiness*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	.6	.6	.6
	Sedang	8	4.4	4.4	5.0
	Tinggi	171	95.0	95.0	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

Lampiran 7 : Uji Normalitas

E. Uji Normalitas

	N	Skewness		Kurtosis	
		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Pet Attachment	180	-1.954	.230	3.753	.457
Happiness	180	-1.219	.230	.857	.457
Valid N (listwise)	180				

Lampiran 8 : Uji Linieritas

F. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Happiness * Pet Attachment	Between Groups	(Combined)	9217.013	26	354.500	13.720	.000
		Linearity	7773.985	1	7773.985	300.868	.000
		Deviation from Linearity	1443.028	25	57.721	2.234	.002
	Within Groups	3953.299	153	25.839			
	Total	13170.311	179				

Lampiran 9 : Uji Korelasi Product Moment

G. Uji Korelasi Product Moment

Correlations			
		Pet Attachment	Happiness
Pet Attachment	Pearson Correlation	1	.768**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	180	180
Happiness	Pearson Correlation	.768**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	180	180

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 10 : Uji Tambahan

H. Uji Tambahan

A. Perbedaan Gender pada Variabel

1. *Pet Attachment*

Group Statistics					
		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pet Attachment	Laki-laki	30	85.7000	12.82817	2.34209
	Perempuan	150	87.3333	6.77606	.55326

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances					t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pet Attachment	Equal variances assumed	14.328	.000	-1.011	170	.313	-1.63333	1.61549	-4.82131	1.55464
	Equal variances not assumed			-.879	32.307	.502	-1.63333	2.40655	-8.53350	3.26683

2. Happiness

Group Statistics					
	Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Happiness	Laki-laki	30	114.2667	10.48458	1.91421
	Perempuan	150	112.9600	8.16761	.66688

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances					t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Happiness	Equal variances assumed	.507	.477	.761	178	.448	1.30867	1.71756	-2.08274	4.69608
	Equal variances not assumed			.845	36.363	.523	1.30867	2.02705	-2.88287	5.41630

B. Perbedaan Usia pada Variabel

1. Pet Attachment

Group Statistics					
	Usia	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pet Attachment	20-40	136	87.9118	7.17967	.61565
	41-60	44	84.4318	10.02183	1.51085

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances					t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pet Attachment	Equal variances assumed	13.343	.000	2.521	178	.013	3.47895	1.36052	.75566	6.20423
	Equal variances not assumed			2.133	57.867	.037	3.47895	1.63147	-.21418	6.74574

2. Happiness

	Usia	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Happiness	20-40	136	114.2574	8.11491	.69585
	41-60	44	109.8409	9.19035	1.38550

		Levene's Test for Equality of Variances					t-test for Equality of Means		95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Happiness	Equal variances assumed	2.490	.117	3.036	178	.003	4.41644	1.45467	1.54582	7.28707
	Equal variances not assumed			2.949	86.089	.006	4.41644	1.55042	1.32101	7.51186

C. Aspek Dominan pada Variabel

1. Pet Attachment

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
GA	41.6111	3.94571	180
PS	26.4222	3.11413	180
AR	19.0278	1.58354	180

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.684E-14	.000		.000	1.000
	GA	1.000	.000	.488	73248446.30	.000
	PS	1.000	.000	.386	64805943.13	.000
	AR	1.000	.000	.196	31479201.74	.000

a. Dependent Variable: X

2. Happiness

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
HP	22.8944	1.71584	180
PM	22.3222	2.43268	180
O	22.8278	1.82114	180
R	22.6056	1.92455	180
KP	20.6556	2.73059	180

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.948	1.436		.660	.510
	HP	1.266	.067	.359	18.966	.000
	PM	1.092	.093	.219	11.734	.000
	O	1.142	.075	.243	15.258	.000
	R	1.085	.071	.244	15.265	.000
	KP	.405	.040	.129	10.157	.000

a. Dependent Variable: Y